

**Peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Mencegah Paham
Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah**

(Studi Atas Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Di Metro Utara)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam



Oleh:

KUKUH CAHYONO

2017020013

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO 1445 H/2024 M

**Peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Mencegah Paham
Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam

Oleh:

KUKUH CAHYONO

2017020013

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D

Pembimbing II : Dr. Mufliha Wijayati, M.SI

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO 1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Kukuh Cahyono

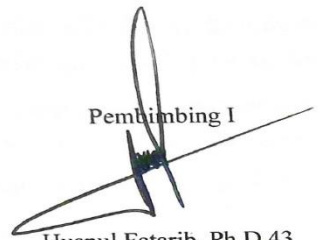
NIM : 2017020013

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : Peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah ((Studi Atas Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Di Metro Utara)

Metro, 26 Juni 2024

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D 43
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Prof. Dr. Mufliha Wijavati, S.Ag, M.SI
NIP. 119790207 200604 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum.

NIP. 196506272001121001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nomor :

Proposal Tesis dengan Judul “PERAN NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA SAKINAH”, yang ditulis oleh : KUKUH CAHYONO, NPM. 2017020013, Program Studi : Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Rabu, 26 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang
Dr. J. Sutarjo, M.Pd

(.....)

Penguji Utama / Penguji I
Dr. Dri Santoso, M.H

(.....)

Pembimbing Utama / Penguji II
Husnul Fatarib, Ph.D

(.....)

Pembimbing Pendamping / Penguji III
Dr. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum

(.....)

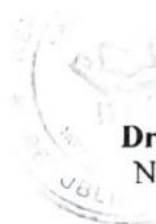
Sekretaris Sidang
Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I

(.....)

Metro, 15 Juli 2024
Direktur,

(.....)

Dr. Muktar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



Abstrak

Tesis ini dilatar belakangi dengan adanya kasus yang terjadi diwilayah kecamatan Metro Utara dengan tertangkapnya terduga teroris oleh densus 88. Hal ini menjadi kekhawatiran terhadap pengaruh-pengaruh paham radikal didalam masyarakat, mengingat saat ini begitu kajian-kajian yang berasal dari berbagai media tanpa adanya control yang memadai sehingga perlu adanya system yang membentengi agar dapat terhindar dari paparan radikalisme. Salah satu Upaya mendasar adalah dengan menciptakan keluarga yang maslahat dan Sejahtera sehingga dapat menciptakan keluarga Sakinah. Di Indonesia sendiri secara umum dan dikecamatan metro utara secara khusus terdapat dua organisasi besar yang turut ikut serta dalam program pemerintah dalam menangkal arus paparan radikalisme dan terorisme yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, sehingga dalam hal ini peneliti memunculkan pertanyaan bagaimana peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menciptakann keluarga sakinah dalam menangkal Paham Radikalisme di Metro Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menciptakann keluarga sakinah dalam menangkal Paham Radikalisme di Metro Utara. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah serta beberapa dari tokoh Masyarakat.

Kesimpulan dalam penelitian ini penerapan keluarga Sakinah dalam mencegah paham radikal diwilayah metro utara masih pada tahap Tingkat keagamaan melalui kajian-kajian, sedangkan untuk pelatihan dan Upaya meningkatkan kesejahteraan melalui bidang financial belum terpenuhi sejara utuh. Hal ini juga menjadi sebuah masukan untuk Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah nantinya dapat memberikan ruang khusus kepada Masyarakat untuk bisa menciptakan keluarga Sakinah.

Kata Kunci : Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Radikalisme, Sakinah

Abstract

This thesis is motivated by a case that occurred in the North Metro sub-district area with the arrest of a suspected terrorist by Densus 88. This is a concern about the influence of radical ideology in society, considering that currently there are so many studies coming from various media without adequate control. So it is necessary to have a system that protects against exposure to radicalism. One of the basic efforts is to create a family that is beneficial and prosperous so that a Sakinah family can be created. In Indonesia itself in general and in the North Metro sub-district in particular, there are two large organizations that participate in government programs in countering the flow of exposure to radicalism and terrorism, namely Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah, so in this case the researcher raises the question of how the role of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah is in creating families. sakinah in countering radicalism in North Metro.

This type of research is field research. This research is descriptive in nature and aims to reveal the role of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in creating sakinah families in countering radicalism in North Metro. This research was carried out through observation, interviews and documentation with Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah figures as well as several community figures.

The conclusion in this research is that the implementation of the Sakinah family in preventing radical views in the North Metro area is still at the religious level through studies, while training and efforts to improve welfare through the financial sector have not been fully fulfilled. This is also an input for Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah to provide a special space for the community to be able to create a Sakinah family.

Keywords: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Radicalism, Sakinah

Pernyataan Orisinalitas Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kukuh Cahyono

NIM : 2017020013

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : **Peran Keluarga Dalam Mencegah Paham Radikalisme**

Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah(Studi Atas Organisasi

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Di Metro Utara)

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Metro, juni 2024



Kukuh cahyono
2017020013

PEDOMAN

LIRTERASI

Pedoman transliterasi dalam penulisan tesis ini mengikuti kaidah padaprogram pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:¹

1. Huruf Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	ʾ
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Maddah Atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
اي	Ai
او	Au

¹ Pascasarjana IAIN Metro, *Buku Pedoman Penulisan Tesis* (Metro: IAIN Metro, 2020), 57.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, pada kesempatan yang berbahagia ini Peneliti persembahkan Tesis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku dan kedua mertuaku. Terimakasih telah menjadi sosok guru dan pahlawan terbaikku, senantiasa memberikan dorongan dan doa dalam setiap waktu, serta perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah mengenal lelah lagi mengeluh untuk menghantarkan ananda hingga selesaipada jenjang pendidikan ini. Ananda sadari tentu persembahan ini tidak akan pernah bisa membalas dan sebanding dengan segala pengorbanan serta kasih sayang yang ayahanda dan ibunda berikan selama ini. Namun ananda berharap semoga persembahan ini menjadi pengobat lelah serta langkah awal menjadi seperti yang ayahanda dan Ibunda harapkan. Karena ananda sadari, ananda belum bisa menjadi sebaik yang ayahanda dan ibunda harapkan.
2. Istriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah bersedia untuk menemani setiap langkah perjuangan dengan doa, semangat dan kesabarandemi tercapainya cita-cita.
3. Dosen Pembimbing Tesis: Husnul Fatarib, Ph.D, dan Ibu

Dr. Mufliha Wijayati, M.SI selaku dosen pembimbing I dan II. Terima kasih banyak atas segala bimbingan, kesabaran serta ilmu yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Dan tidak lupa pula kepada seluruh dosen Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan segala ilmu dan arahan hingga terselesaikannya tesis ini.

4. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan menjadi Inspirasi sertamenjadi penyemangat dalam melalui suka dan duka, sahabat HKI Pascasarjana Angkatan 2020.
5. Almamater IAIN Metro.

MOTTO

Nasehat tersebut dari seorang ulama yaitu Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah*, beliau berkata: ²

طالب العلم إذا لم يتحل بالأخلاق الفاضلة فإن طلبه للعلم لا فائدة فيه

“Seorang penuntut ilmu, jika tidak menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, maka tidak ada faidah menuntut ilmunya.”

Abdullah bin Mubarak *rahimahullah* berkata,

طلبت الأدب ثلاثين سنة وطلبت العلم عشرين سنة كانوا يطلبون الأدب
ثم العلم

“Saya mempelajari adab selama tiga puluh tahun dan saya mempelajari ilmu (agama) selama dua puluh tahun, dan ada-lah mereka (para ulama salaf) memulai pelajaran mereka dengan mempelajari adab terlebih dahulu kemudian baru ilmu”³

² Syarhul Hilyah Fii Thalabul Ilmi, hal. 7.

³ Ghayatun-Nihayah fi Thobaqotil Qurro 1/446, cetakan pertama, Maktabah Ibnu Taimiyyah, Maktabah Syamilah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmat yang banyak kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yaitu Islam.

Penelitian tesis ini ialah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar Master Hukum (M.H). Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M. Si sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro .
3. Husnul Fatarib, Ph.D sebagai pembimbing I.. Dr. Mufliha Wijayati, M. SI sebagai Pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi untuk perbaikan penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum sebagai Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data
6. Ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendukung, mendoakan dan

memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

7. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah sabar untuk kebersamai dalam setiap perjuangan. Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan , diterima dengan lapang dada, dan semoga tesis ini dapat bennanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juni 2024
Peneliti



Kukul cahyono
2017020013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Peneliatian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Relevan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam MEMBINA Warganya Dalam Memahami Konsep Sakinah Untuk Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme	20
1. Keluarga Sakinah	20

2. Konsep Sakinah Nahdlatul Ulama.....	22
3. Konsep keluarga sakinah Muhammadiyah.	23
B. Keluarga Sakinah Sebagai Sebuah Gerakan.....	24
1. Bentuk Keluarga.....	29
2. Fungsi Keluarga.....	30
3. Peran Keluarga	31
4. Latar Belakang Keluarga.....	32
C. Paham Radikalisme Dan Terorisme	34
1. Radikalisme	34
2. Terorisme	37
3. Unsur-Unsur Terbentuknya Radikalisme Dan Terorisme	39
4. Faktor Yang Mempengaruhi Paham Radikalisme Dan Terorisme	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	46
B. Sumber Data	47
C. Metode Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Keabsahan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian.....	62
C. Program Keluarga Sakinah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah	57
D. Analisis Peran Keluarga dalam Mencegah Radikalisme melalui Keluarga	

Sakinah.....	81
--------------	----

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	95
2. Implikasi	96
3. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat selalu mengalami perkembangan baik dalam segi pemikiran maupun tingkah lakunya. Perkembangan ini di pengaruhi oleh banyak sebab. Shyan Fam mengatatakan bahwa suatu sikap dan perilaku didalam masyarakat biasanya difaktori oleh pemahaman dan ideology keberagamaan *“Keyakinan agama memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial. Perbedaan agama cenderung mempengaruhi cara orang hidup, pilihan yang mereka buat, apa yang mereka makan dan dengan siapa mereka bergaul.”*¹ pemahaman keagamaan merupakan menjadi faktor indikasi pengaruh terhadap pola perilaku seseorang, bagaimana berpola hidup, bagaimana cara pandang dalam berfikir semua dipengaruhi oleh doktrin agama. Sehingga sangat wajar apabila banyak para peneliti dan pakar yang menyebutkan bahwa paham radikalisme sedikit banyak merupakan pengaruh dari agama.

Serangkaian peristiwa akhir-akhir ini sedikit banyak menysar dan melibatkan unsur keluarga. Bom bunuh diri di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur, pada 2018 melibatkan tiga perempuan dan sebelas anak. Selain menggunakan anak-anak sebagai eksekutor bom bunuh

¹ Dikutip dari Kim Shyan Fam, David Walker dan B. Zafer Erdogan, *The Influence of religion on attitudes towards the advertising of controversial issues*, dalam *European Journal of Marketing*. Vol. 38 No. 5/6, h. 200.

diri, anak-anak juga terlibat sebagai informan dalam kegiatan terorisme.² Padahal sebelumnya, didalam kelompok ekstrim seperti JI (Jamaah Islamiyah) maupun NII (negara Islam Indonesia) keberadaan perempuan dan anak kecil hanya sebagai penyemangat dalam aksi-aksi mereka bukan sebagai eksekutor utama.

Sebuah fenomena menarik tentang radikalisme keagamaan, khususnya di kalangan anak muda, diungkapkan juga oleh Prof Oliver Roy, seorang ahli di bidang terorisme dan 'jihad' dari Prancis. Dari banyak pengamatannya yang menarik, Prof Roy menunjukkan para pelaku teror, termasuk dari kalangan muda yang paling rentan terbujuk rayu oleh kelompok-kelompok radikal, adalah golongan yang penghayatan agamanya kurang kuat. Mereka juga tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup. Umumnya perubahan atas diri anak-anak muda ini terjadi secara tiba-tiba.³ Dengan kata lain, ada fenomena born-again, yang dicirikan ayunan bandul dari satu ekstrem ke ekstrem lainnya.

Fenomena terlibatnya anak-anak dan keluarga ini dikarenakan kelabilan cara berfikir dan belum matangnya dalam mengambil sikap, sekaligus memiliki mental yang temperamen dan semangat dalam beragama meluap-luap tanpa didasari dengan ilmu yang mumpuni. Diduga bahwa dalam segenap ketidak matangan dan kejahilan mereka

² <https://www.pn-singaraja.go.id/artikel/baca/11#gsc.tab=0>. Di akses pada 9 februari 2023

³ <https://mediaIndonesia.com/opini/73691/mencegah-radikalisme-dari-keluarga>

akan ajaran agama, anak-anak muda ini mendapatkan info-info instan yang menyesatkan dari guru-guru yang radikal, atau dari internet dan media sosial yang mereka akses. Di sisi lain, ada fenomena modern menyusutnya ketahanan keluarga di tengah masyarakat.

Institusi keluarga dan perempuan menjadi target doktrin ekstremisme tidak lain adalah alasan membangun peradaban dunia baru berlandaskan ideologi agama Islam yang dianut menjadi salah satu sebab mengapa doktrin ekstremisme penting bagi kelompok ekstrimis untuk jadikan keluarga dan perempuan sebagai target indoktrinasi. Selain itu sebab-sebab yang selama ini telah diketahui publik, seperti perempuan dan keluarga adalah sel baru yang belum/ tidak mudah dideteksi oleh aparat dalam menjalankan aksi-aksinya.. Ungkapan “*al umm madrasatul ula wa abun mudiruha*”, adalah salah satu pepatah yang kerap pula digunakan sejumlah kelompok ektrim seolah hal tersebut adalah dalil agama, untuk membagi peran agensi orang tua dalam mendidik keluarga dengan tema-tema eksklusif bahkan ekstrem.

Berikut adalah sejumlah dalil-dalil agama yang paling kerap muncul dan dipakai dalam doktrinisasi.

Pertama:

Narasi ajaran yang menciptakan imajinasi “perjuangan suci masuk surga sekeluarga” diindikasikan dengan penggunaan ayat-ayat berikut :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim [66]: 6).

“Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan pasanganmu akan digembirakan” (QS. Al Zukhruf [43]: 70).

Kedua:

Narasi ajaran doktrin paham kebencian terhadap liyan, menciptakan musuh (fasisme) yang seolah-olah nyata ingin menghancurkan Islam, sehingga mewajibkan tiap muslim ‘jihad’ bela agama. Kewajiban ini tidak hanya bagi muslim dewasa akan tetapi juga anak-anak. Karenanya tiap orang tua diharuskan mampu mendidik keluarga untuk berkorban demi agama. Dalam hal ini sebagai narasi, sejumlah doktrinitas ekstrimis banyak mengutip kisah bagaimana Nabi Ibrahim mampu menyiapkan putranya, Ismail saat masih usia belia untuk ‘bersinergi’ membangun ka’bah, dan bersedia berkorban (disembelih) demi ketaatan keduanya kepada Tuhan :

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa): Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (QS. Al Baqarah [2]: 127).

Sehingga bagaimanapun peran keluarga terutama perempuan dan anak dalam aksi ekstremisme, mereka tetap korban dari ideologi ekstrem yang dimiliki oleh suami/ keluarga. Perempuan hanyalah korban dari kondisi yang diciptakan para elit kekuasaan patriarki.

Karena seharusnya perempuan memiliki instink dan passion keibuan yang memungkinkannya lebih mudah menjalani tugas menjaga keberlangsungan hidup, mereda konflik, memelihara perdamaian .⁴

Haula Noor sendiri mengungkapkan bahwa keluarga berperan penting dalam menciptakan kondisi awal radikalisasi melalui transmisi nilai-nilai dan perilaku dalam bentuk kesetiaan tertentu (fidelity). Hal ini terutama bagi keluarga yang secara sadar mengetahui fungsinya dengan baik sebagai transmitter ideologi gerakan ekstremisme sehingga dapat mengarahkan seluruh anggota keluarga untuk mengikuti dan bergabung pada perilaku militan orang tuanya. Hal tersebut berlaku pada keluarga yang 'jihadis' maupun 'jihadis non-aktif'. Namun menurutnya demikian pula keluarga yang disfungsional akan peran pentingnya dalam melakukan transmisi ataukah membentengi anggotanya dari ekstremisme, juga akan sama menciptakan kerentanan bagi anggota keluarga terhadap paparan ideologi ekstremisme.⁵

Problem terbesar ketahanan keluarga ini ialah berkembang pesatnya teknologi informasi dan derasny arus informasi yang dihasilkannya jika dibandingkan dengan kemampuan keluarga dalam memberikan informasi alternatif sebagai bagian fungsi pendidikan yang harus diselenggarakan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa institusi keluarga di zaman sekarang

⁴ Hafidzoh Almawaliy Ruslan, *Otoritas Keulamaan Perempuan, dan Upaya Membentengi Keluarga dari Doktrin Ekstremisme*, UIN Walisongo Semarang, h. 7

⁵ Haula Noor, *Keluarga dan Peranannya dalam Pembentukan Terorisme di Indonesia*. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002

ini mendapatkan berbagai tekanan. Termasuk gempuran tuntutan ekonomi yang makin meningkat.

Tantangan besar pendidikan Islam pada era modern dan menuju demografi Indonesia, ialah bagaimana mempersiapkan dan mendidik mereka yang sekarang ini berada pada kelompoknya masing-masing. Bahwa mendidik kelompok ini membutuhkan potensi tenaga dan pikiran sangat besar, karena usianya di bawah usia orang dewasa. di masa ini ditandai dengan beberapa perubahan drastis dan signifikan. Salah satunya yaitu pola digitalisasi disegala lini kehidupan yang tentunya memberikan dampak yang besar pada individu dan masyarakat luas. Penggunaan alat komunikasi gawai (gadget) atau smartphone secara bebas tanpa filter yang jelas. Alat ini mendekatkan anak-anak pada digitalisasi dunia maya, sehingga memberikan jarak pada mereka dengan dunia nyata terutama pada keluarga dan orang tua. Sehingga mereka cenderung bersikap skeptis, sinis, ketergantungan yang negatif terhadap teknologi. Ibarat dua mata pisau disatu sisi anak-anak menjadi manusia dengan kemampuan mutli-tasking, melek teknologi dan mempunyai cara berpikir yang luas jika di bandingkan dengan generasi yang lahir sebelumnya

Gerakan radikalisme menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk keluarga khususnya orang tua, diperlukan adanya kerjasama antara suami istri sehingga tercipta keluarga sakinah dalam mencegah paham radikal. Kerjasama antara ayah ibu dalam mendidik anaknya akan

menjadi lebih efektif dalam menangkal paham radikalisme yang begitu bebas.

Secara umum, strategi Pemerintah Indonesia dalam melawan radikalisme dan terorisme adalah dengan menggunakan pendekatan keras (hard approach) dan pendekatan lunak (soft approach). Pendekatan keras adalah dengan melakukan tindakan keras terhadap para pelaku teror dengan melibatkan militer dan intelijen. Sementara tindakan lunak yaitu dengan melibatkan kerja sama dengan seluruh institusi terkait, masyarakat, dan seluruh komponen bangsa termasuk ormas Islam untuk menciptakan kedamaian yang dimulai dari struktur terkecil yaitu keluarga. Dan ada dua ormas Islam Indonesia yang memiliki posisi tegas terhadap maraknya fenomena radikalisme adalah Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Dimana kedua organisasi ini merupakan organisasi yang paling dekat dengan Masyarakat, sehingga Upaya untuk mencegah radikalisme dan terorisme bisa diupayakan melalui dua organisasi ini.

Nahdlatul Ulama merupakan wadah organisasi yang memiliki potensi dalam membangkitkan semangat masyarakat dengan konsepnya hubbul wathon minal iman yaitu mencintai bangsa merupakan tanda keimanan yaitu berupa pembangunan karakter dan dapat memberikan sinar bagi pembangunan dengan nilai-nilai keagamaan dan keruhanian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada dalam Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama

sendiri merupakan organisasi sosial keagamaan yang salah satu tujuannya adalah dalam upaya membentuk dan mewujudkan keluarga yang sejahtera dengan macam-macam program maupun kegiatan yang terdapat didalamnya sehingga harapannya keluarga akan dapat terhindar dari pemahaman dan aksi radikalisme dan terorisme.⁶

Sedangkan didalam Muhammadiyah Dalam menjalankan gerakan dakwahnya dalam menghindari dari pemahaman radikalisme dan terorisme, Muhammadiyah berpedoman pada manhaj Muhammadiyah. sistem pemikiran atau jalan untuk memahami pandangan keislaman menurut Muhammadiyah,⁷ yaitu bersumber Al Qur'an dan Sunnah , yakni menjadikan al-Qur-an dan as-Sunah sebagai yaitu sumber referensi.

Sehinga dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dua organisasi tersebut dalam menangkal paham radikalisme di metro utara mengingat kota metro adalah kota kecil yang di apit oleh 2 kabupaten yaitu kabupaten Lampung Tengah dan kabupaten Lampung Timur sehingga kota Metro merupakan tempat yang sangat strategis dalam segi apapun.

⁶ Afif Hidayat, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivistis Muslimat NU di Desa Kesugihan Kidul*, Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam, vol. 1 no.2. Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap 2016, h.4

⁷ Disarikan dari Pimianan Pusat Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009; dan Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Wasithiyah Berkemajuan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017. Hal. 14-15

Upaya Pencegahan paham radikal dipilih dalam penelitian ini karena issue radikalisme merupakan issue yang serius. Bahkan the New York Times, ketika tahun 2012 telah mempublikasikan artikelnya yang judulnya adalah “indonesia’s rising religious intolerance” dalam artikel ini disebutkan bahwa indonesia adalah negara yang pluralis, damai, aman dan humanis, namun sayangnya ada kasus yang menyangkut kriminalitas oleh aparaturnegara serta adanya kelompok dari masyarakat yang terindikasi sebagai radikal yang menyebabkan perubahan-perubahan ini.

Fakta ini diperkuat dengan hasil survei yang telah dikeluarkan oleh The Wahid Foundation yang menyatakan bahwa semakin kuatnya indikasi- indikasi tersebut dengan muncul dan telah meningkatnya kecenderungan terhadap radikalisme dan intoleransi pada masyarakat yang mempunyai keyakinan atau beragama lain terdapat 38,4% responden, dan data ini menjadi semakin meningkat menjadi 49% responden yang intoleren terhadap golongan yang tidak disukai berdasarkan etnis, preferensi seksual dan organisasi.⁸

Selain itu motivasi peneliti untuk meneliti hal ini dikarenakan adanya penelitian yang dilakukan oleh Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) setidaknya Terdapat enam daerah di Provinsi Lampung yang rawan terpapar paham radikalisme yakni, Kota Bandar

⁸ Amin Mudzakkir, Idznursham Ismail dkk, *Menghalau Ekstremisme Konsep & Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan di Indonesia*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2018), 47.

Lampung, Kabupaten Pringsewu, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Selatan, dan Lampung Timur. Namun pada kenyataannya bukan hanya enam daerah tersebut yang rawan akan paparan radikalisme dan terorisme setidaknya terdapat satu daerah lagi di provinsi Lampung yaitu kota Metro yang juga saat ini menjadi wilayah yang rawan terhadap paham radikalisme dan terorisme, hal ini dibuktikan dengan adanya penangkapan terduga teroris yang terjadi beberapa waktu lalu di kota metro tepatnya di Metro Utara

Berangkat dari konteks permasalahan yang peneliti paparkan tadi bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian penelitian mengenai bagaimana Upaya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Metro Utara dalam peningkatan keluarga sakinah dengan kemampuan sebuah keluarga dalam mencegah radikalisme, sebab dalam hipotesa peneliti, kecil kemungkinan ketika sebuah keluarga telah harmonis dan sakinah terpapar paham radikal maupun terlibat gerakan radikal ataupun terorisme.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa peran Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di Metro Utara dalam mencegah paham radikal melalui metode keluarga sakinah?

2. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di Metro Utara dalam mencegah paham radikal?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan Untuk mengetahui apa peran Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di Metro Utara dalam mencegah paham radikal melalui metode keluarga sakinah juga untuk mengetahui bagaimana strategi kedua organisasi tersebut dalam mencegah paham radikal serta faktor penghambat dan pendukungnya dalam mencegah paham radikal

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Secara Teori

Banyaknya kasus yang terjadi belakangan ini di beberapa wilayah sedikit banyak memberikan klaim bahwa Indonesia memang sedang berada dalam bahaya pemahaman radikal dimana saat ini banyaknya masyarakat yang sadar akan beragama namun berlebihan dalam menyikapi hukum agama selain itu kurangnya kontrol terhadap generasi muda mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap hal hal yang berbau tentang radikalisme dan terorisme. Sehingga Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat

memberikan ilmu pengetahuan tambahan dan referensi kepustakaan dalam bidang hukum khususnya hukum keluarga Islam sehingga nantinya keluarga Islam dapat menerapkan strategi dan jenis konsep yang digunakan dalam mencegah paham radikalisme di lingkungan keluarga dengan menciptakan keluarga sakinah serta diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dan pengembangan penelitian yang lain dengan tema dan permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang strategi dalam mencegah paham radikalisme di keluarga melalui metode keluarga sakinah
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep yang digunakan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam mencegah paham radikal melalui metode keluarga sakinah
- c. Sebagai bahan referensi dalam ilmu di bidang pendidikan dan hukum keluarga sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- d. Bagi peneliti berikutnya Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. PENELITIAN RELEVAN

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap penelitian yang terdahulu membahas tentang radikalisasi dan deradikalisasi yang telah ada, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang berbentuk lapangan yang mengkususkan tentang deradikalisme di lingkungan keluarga.

Radikalisme sendiri merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan agama dan hukum yang ada di Indonesia, sedangkan di Indonesia aksi-aksi radikal yang mengarah pada aksi terorisme sedikit banyak dikarenakan adanya kekeliruan dalam memahami konsep beragama, kekeliruan dalam memahami ayat-ayat al Quran sedikit banyak menjadi faktor yang mempengaruhi aksi radikalisme dan terorisme sehingga perlu adanya pembekalan sedini mungkin dari tingkat keagamaan dalam memahami ayat-ayat alQuran tersebut terutama di kalangan pondok pesantren. Tidak hanya itu saja lemahnya pengawasan pemerintah saat ini dinilai lamban dan cenderung terlambat melihat aksi-aksi terorisme yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia sehingga perlu adanya pengawasan dan pembentukan hukum yang lebih tegas untuk mengurangi dan memberantas aksi-aksi radikalisme dan terorisme.

Untuk menangkal aksi radikalisme dan terorisme perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan keluarga, dimana keluarga adalah

gerbang utama dalam membentuk sebuah karakter kepribadian seseorang.

Beberapa penelitian yang penulis anggap sangat relevan dengan penelitian penulis diantaranya di dalam Buku *Islam Jalan Tengah; Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*,⁹ terjemahan dari *Al-Shahwah Al-Islamiyah bain Al-Juhud wa Al-Tatharruf*. Karya Dr. Yusuf Qardhawi. Buku yang memuat pembahasan terkait sikap berlebihan dalam beragama, yang olehnya disebut dengan istilah *at-Tatharruf ad-Diniy* dan dikaitkan dengan makna *Ghuluw* dalam Al-Qur`an. Buku ini memberi pemahaman kepada penulis terkait makna radikalisme atau ekstremisme beragama yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

Selain itu perlu adanya upaya pencegahan dalam menangkal paham radikalisme melalui berbagai sektor seperti penelitian yang dilakukan oleh Bachtra Dona Lubis menjelaskan bagaimana strategi pencegahan paham radikalisme. Dalam paparannya menjelaskan bahwa pencegahan radikalisme atau deradikalisasi didalam lingkungan pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan menggunakan tiga strategi antara lain fungsi religius, dengan memberikan pemahaman teks *AL-Quran* dan tek hadist dengan menyesuaikan antara *asbabul Nuzul* dan *asbabul wurud* dengan memberikan metode pembelajaran

⁹ Yusuf Qardhawi, *Islam Jalan Tengah; Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, terj. dari *Al-Shahwah Al-Islamiyah bain Al-Juhud wa Al-Tatharruf* oleh Alwi A.M., (Bandung: Mizan, 2017), Edisi ke-3, Cet. ke-1

kitab kuning dan kitab klasik. Berikutnya dengan strategi edukasi, dengan menanamkan jiwa nasionalisme menerapkan nilai-nilai sosial dan pluralisme dengan secara rutin melaksanakan kegiatan upacara bendera dan merayak HUT RI. Dan yang terakhir member strategi sosial, yaitu memberikan pembekalan kepada santri dalam keikutsertaanya didalam masyarakat luas seperti khutbah jumat dan syafari ramadhan.¹⁰ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Novitasari dalam pemaparannya pencegahan radikalisme di pondok yaitu dengan memberikan penjelasan penjelasan tentang ayat dan hadist yang berkaitan dengan hal jihad sehingga dalam pemahamnya diharapkan santri tidak keliru dalam menafsirkan ayat dan hadist tersebut.¹¹

Masrul Ridwan menjelaskan ada beberapa poin penting dalam pelurusan konsep jihad dalam penangkalan paham radikalisme yaitu dengan cara melakukan pendekatan agar ustadz mengetahui karakter santri sehingga mampu menyusun pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ustadz menyediakan mediator verbal untuk mengemukakan pendapat, serta memberikan contoh dalm kehidupan nyata dan dampak- dampaknya.¹²

¹⁰ Bachtra Dona Lubis, *Strategi Pencegahan Paham Radikalisme, (Studi Kasus Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021

¹¹ Eka Novitasari, *Upaya Menangkal Doktrin Radikalisme Di Pondok Pesantren Wali Songo Wates Lampung Tengah*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Pendidikan Agama Islam, 2020

¹² Masrul Ridwan, *Upaya Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta dalam Menanamkan Konsep Jihad Untuk Menangkal Potensi Terorisme*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya radikalisme yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya pemahaman terorisme yaitu faktor berupa kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial, kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kasus terorisme lebih refresif dan menekankan pada pendekatan kontra terorisme sehingga perlu adanya kajian atas kebijakan pemerintah dalam penanggulangan terorisme di Indonesia.¹³

Selain itu isu-isu sara yang berbasis agama kerap kali dianggap sebagai cikal bakal berbagai aksi terorisme di Indonesia. Faktanya sejarah mencatat berbagai beberapa kejadian yang dapat digolongkan sebagai aksi teror terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir. Menyikapi perkembangan kejahatan terorisme di Indonesia, pemerintah melakukan upaya dengan mengeluarkan regulasi berupa Perpu No. 1 Tahun 2002 yang disahkan menjadi undang-undang No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan tindak Pidana Terorisme. Sanksi Pidana diterapkan terhadap para pelaku terorisme yang tertangkap, namun keberadaan pihak-pihak dengan paham radikal tersebut tetap saja menjadi momok menakutkan bagi masyarakat. Selain upaya berupa penerapan sanksi pidana (penal) pemerintah juga perlu

¹³ Insan Kamil Gunung Sugih Lampung Tengah, *Terorisme Di Indonesia dan Penanggulangannya (Kajian Atas Kebijakan Pemerintah RI)*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

menerapkan upaya non penal untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari upaya penal yang dilakukan.¹⁴

Penelitian lain yang relevan dengan kajian penulis, adalah penelitian yang diseminarkan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, pada 30 September 2022 lalu, berjudul “Keluarga dan Peranannya dalam Pembentukan Terorisme di Indonesia”. Penelitian ini sebetulnya dilakukan oleh Haula Noor, Ph.D dosen Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) sekaligus peneliti PPIM UIN Jakarta, dalam kajian disertasinya. Menurut Haula keluarga adalah benteng pertama bagi seseorang dari paparan ekstremisme. Namun belakangan tak hanya keluarga “jihadis” aktif saja yang memiliki potensi untuk menurunkan pemahaman tersebut, keluarga jihadis non-aktif, bahkan keluarga non-jihadis juga turut berpotensi. Dalam temuan Haula hal tersebut karena keluarga berperan penting dalam menciptakan kondisi awal radikalisisasi melalui transmisi nilai-nilai dan perilaku dalam bentuk kesetiaan tertentu (fidelity). Hal ini terutama bagi keluarga yang secara sadar mengetahui fungsinya dengan baik sebagai transmitter ideologi gerakan ekstremisme sehingga dapat mengarahkan seluruh anggota keluarga untuk mengikuti dan bergabung pada perilaku militan orang tua. Namun demikian pula keluarga yang disfungsi akan peran pentingnya

¹⁴ Luh Nila Winarni, *Kebijakan Hukum Pidana Non Penal Dalam Penanggulangan Terorism*, DIH, Jurnal Ilmu Hukum Februari 2016, Vol. 12, No. 23, Hal. 56 DOI: DOI : 10.30996/dih.v12i23.894

dalam melakukan transmisi ataukah membentengi anggotanya dari ekstremisme, juga akan sama menciptakan kerentanan bagi anggota keluarga terhadap paparan ideologi ekstremisme.¹⁵

Proses keterpaparan radikalisme itu terjadi melalui *transmitting to values*, perilaku dalam bentuk *'loyalty* atau *fidelity*' yakni kesetiaan yang sudah siap di dalam diri individu. Hal ini menjadi pengaruh yang kuat apakah seseorang menjadi ataukah tidak menjadi jihadis. Haula menyimpulkan bahwa situasi ini sangat tergantung pada kondisi yang diciptakan dan loyalitas seperti apa yang akhirnya diciptakan oleh keluarga

Dalam jurnalnya Ervi Siti Zahroh Zidni menuliskan bahwa peran kemitraan keluarga merupakan hal yang sangat urgen dan signifikan dalam membentuk dan menumbuhkan karakter anak. Karena keluarga merupakan pilar-pilar penyangga eksistensi suatu bangsa, perannya dibutuhkan dalam menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Oleh karenanya, peran kemitraan dalam keluarga juga merupakan modal yang utama dalam menangkal gerakan radikalisme. Gerakan radikalisme, sikap-sikap keras dan menyimpang mampu distop oleh keluarga yang harmonis. Dengan keharmonisan dalam keluarga, tumbuh kembang anak akan terjaga dan terhindar dari radikalisme.¹⁶

¹⁵ Haula Noor, Keluarga dan Peranannya dalam Pembentukan Terorisme di Indonesia.

¹⁶ Ervi Siti Zahroh Zidni, "*Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme*" dalam Jurnal Studi al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an, Vol. 14 No. 1 2018 DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1.1003>

Selain itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah mengenai pencegahan sedini mungkin terhadap anak-anak dari keluarga terduga terorisme, menurut Rabiah Al Adawiah hal ini perlu dilakukan mengingat doktrin yang diberikan dari orang tua yang terduga teroris sangat kuat secara psikologis memiliki pengalaman yang dapat mengikuti jejak orang tuanya sebagai teroris. Selain karena bersentuhan dengan pemikiran radikal orang tuanya, dapat pula akibat dendam setelah menyaksikan perlakuan aparat kepolisian terhadap orang tua mereka. Persoalan lain yang dihadapi anak dari pelaku terorisme adalah beban psikis dan sosial akibat stigma dan diskriminasi dari masyarakat yang menyebabkan timbulnya isolasi sosial dan psikologis. Sehingga pentingnya memberikan perhatian dan upaya perlindungan terhadap anak dari pelaku terorisme agar mampupulih dari kondisi psikis yang dialaminya sehingga mampu mengikis dendam dan kebencian yang diwariskan orang tuanya, lepas dari jeratan terorisme, serta mendapatkan hak-haknya agar dapat hidup, berkembang, berpartisipasi dan menjadi generasi bangsa yang lebih baik.¹⁷

¹⁷ Rabiah Al Adawiah, *DERADIKALISASI ANAK DARI PELAKU AKSI TERORISME Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 7 No. 03, h. 278. 2021 DOI: <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2714>

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Membina Warganya Dalam Memahami Konsep Sakinah Untuk Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme

1. Keluarga Sakinah

Perkawinan merupakan pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dilandasi dengan rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih-sayang (*rahmah*), pada dasarnya setiap calon pasangan suami isteri yang akan melangsungkan atau akan membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah dan sejahtera serta kekal untuk selamanya.¹⁸

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, juga. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Penggunaan nama sakinah diambil dari Al-Qur'an surat Ar-Rūm, *litaskunu ilaiha*, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan

¹⁸ Abdul Muhaimin As'ad, *Risalah Nikah Penuntun Perkawinan*, (Surabaya: Bintang Terang 99, 1993), hlm. 10

perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Pengertian ini pula yang dipakai dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam konteks kehidupan manusia.

Perlu dicatat bahwa sakinah bukan sekedar apa yang terlihat pada ketenangan lahir yang tercermin pada kecerahan raut muka karena yang ini bisa muncul akibat keluguan, ketidaktahuan, atau kebodohan, akan tetapi sakinah terlihat pada kecerahan raut muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat penyatuan pemahaman dan kesucian hati serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Itulah makna sakinah secara umum dan makna-makna tersebut yang diharapkandapat menghiasi setiap keluarga yang hendak menyandang nama keluarga sakinah.¹⁹

Keluarga sakinah adalah keluarga yang senantiasa mengembangkan fitrah kemanusiaannya dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga oleh karenanya setiap anggota tersebut akan selalu merasa aman, tentram, damai, dan bahagia.

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu keluarga dan sakinah. Yang dimaksud keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014), hlm. 154.

kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikut anak- anak yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya-tidaknya keluarga adalah pasangan suami isteri. Baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak.²⁰

2. Konsep Sakinah Nahdlatul ulama²¹

Perwujudan keluarga sakinah itu tidak akan terlepas dari hal-hal yang menjadi pijakan bagi keluarga itu sendiri, dalam sebuah upaya tersebut setidaknya selaras dengan tujuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 bahwa “Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

organisasi Nahdlatul Ulama (NU) menggunakan istilah keluarga maslahah yaitu keluarga yang dalam hubungan suami-istri dan orang tua-anak menerapkan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, moderat, toleransi, dan berakhlak karimah serta berperan aktif dalam mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai manifestasi dari visi Islam rahmatan lil ‘alamin.

Ciri-cirinya lebih mengerucut lagi, yaitu; 1) suami isteri yang saleh, bisa mendatangkan manfaat bagi diri dia, anak-anak dan lingkungannya. 2) anak-anak yang baik/*abrār* dalam artian berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani jasmani, produktif dan kreatif hingga pada waktunya tidak

²⁰ Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), hlm. 4

²¹ <https://mubadalah.id/ciri-ciri-keluarga-sakinah-menurut-muhammadiyah-dan-nu/>

menjadi beban orang lain. 3) pergaulan baik, 4) berkecukupan rezeki (sandang, pangan dan papan), bukan berarti harus kaya berlimpah harta untuk dikatakan keluarga sakinah, melainkan berkecukupan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan dan ibadah keluarga.

3. Konsep keluarga sakinah Muhammadiyah.

1. kekuatan dan keintiman (*power and intimacy*). Suami dan istri memiliki kekuatan yang sama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kemaslahatan keluarga.
2. kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*). Setiap anggota keluarga bebas dan harus jujur dalam mengeluarkan *uneg-uneg* dalam pikirannya, berupa pendapat, saran, dan kritik. Hal ini selaras dengan prinsip dasar pernikahan, musyawarah (QS. Ali Imran 3:159) (QS. Al-Baqarah 2: 233), setiap anggota keluarga berhak mengemukakan pendapat, kepala keluarga tidak boleh memaksakan kehendak.
3. kehangatan, kegembiraan dan humor (*warmth, joy and humor*). Ketika kegembiraan dan humor hadir dalam hubungan maka muncul rasa nyaman dalam berinteraksi. Keceriaan dan rasa saling percaya antara anggota keluarga adalah komponen penting kebahagiaan rumah tangga.

4. keterampilan organisasi dan negosiasi (*organization and negotiation*). Mengatur berbagai tugas dan melakukan negosiasi (bermusyawarah) ketika terdapat bermacam perbedaan pandangan untuk mencari solusi terbaik.
5. sistem nilai (*value system*) yang menjadi pegangan bersama. Nilai moral yang menjadi pedoman seluruh komponen keluarga merupakan acuan pokok dalam melihat dan memahami realitas kehidupan. Selain itu, juga sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

B. Keluarga Sakinah Sebagai Sebuah Gerakan

Semakin maraknya paham radikal di tengah-tengah masyarakat, perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua kalangan, baik dari tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah dan secara khusus adalah keluarga yaitu para orang tua. Upaya pemberantasan gerakan radikalisme memerlukan langkah yang komprehensif. Mulai dari langkah preventif atau yang bersifat pencegahan, sampai langkah-langkah penanganan, deradikalisasi, dan penegakan hukum. Dalam konteks langkah preventif, lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk dapat mencegah tumbuh dan berkembangnya bibit-bibit radikalisme.

Mencegah tumbuhnya bibit radikalisme berarti berupaya mendeteksi gerakan radikalisme dari yang paling bawah, yakni di lingkungan keluarga. Orang tua harus menjadi benteng utama yang

melindungi anak-anaknya dari bahaya gerakan radikalisme. Berbagai aktivitas anak harus berada dalam pengawasan, agar orang tua dapat memantau apabila anak-anaknya mulai melakukan hal-hal yang tidak wajar. Kontrol dan kepekaan orang tua terhadap aktivitas anak menjadi kunci utama.

Dalam mencegah radikalisme, keluarga memegang peranan penting karena merupakan lingkungan yang terdekat bagi anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lingkungan pertama karena di lingkungan keluargalah anak dilahirkan dan dalam keluargalah seorang anak pertama kali berinteraksi dengan sesama anggota keluarga yang lain. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan kepribadian yang baik untuk anaknya. Merekalah orang yang pertama yang memberikan nilai-nilai, aturan dan norma yang baik serta dasar bagi pergaulan hidup yang benar sebelum terjun ke masyarakat.

Namun sayangnya, selama ini peran keluarga sering terlupakan dalam mencermati masalah radikalisme. Padahal banyak kasus anak muda yang terjerumus pada paham-paham radikal, salah satunya disebabkan oleh kurang perhatian yang didapat dari keluarga. Akibat kurang perhatian dari keluarga, seorang anak pun mencari jati dirinya di luar rumah. Anak akan mencari tempat yang dapat menerima dirinya.

Lingkungan keluarga selayaknya menjadi tempat strategis untuk menanamkan dasar-dasar pemikiran yang damai, toleran, dan ramah pada anak. Sebab, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang akan sangat memengaruhi terbentuknya watak, mental, dan karakter seorang anak. Orang tua seharusnya paham, salah satu faktor penyebab pemikiran radikal keagamaan adalah pemahaman agama yang sempit. Orang tua sebaiknya berupaya menanamkan pemahaman agama yang damai pada anak-anaknya. Dalam hal ini, orang tua perlu bekerjasama dengan ustaz, guru mengaji, dan pihak-pihak lainnya yang dipercaya untuk memberikan pemahaman agama yang benar pada anak-anaknya. Orang tua harus sedapat mungkin memastikan bahwa pengetahuan agama yang didapat anak-anaknya adalah pengetahuan agama yang benar dan penuh hikmah yang mengajarkan bahwa Islam agama adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Orang tua dapat ikut berperan mengayomi anak-anak untuk mempertahankan nilai-nilai toleransi dan tenggang rasa yang menjadi nilai-nilai pemersatu masyarakat Indonesia yang sangat heterogen untuk mencegah masuk dan berakarnya paham radikalisme dalam diri anak, orang tua harus menjalankan perannya dengan baik..

Hukum Islam sendiri mengatur keluarga tidak hanya secara universal (*syumûli*), namun juga terperinci (*tafshîli*). Hal ini membuktikan bahwa Islam sangat memerhatikan kesejahteraan keluarga. Sebuah keluarga hanya bisa terbentuk melalui proses pernikahan dan itu merupakan fitrah manusia lainnya dalam mendambakan pasangan. Untuk menjembatani hal

tersebut, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan hingga terlaksana pernikahan dan kerisauan yang dialami pria dan wanita sebelum menikah beralih menjadi ketentraman.²² Kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kesejahteraan keluarga,²³ karena keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan sosial yang memberikan kontrol sosial.²⁴ Dalam dimensi dan aspek-aspek praksis sosial pembangunan berbangsa, pembangunan kualitas kehidupan keluarga menjadi keniscayaan yang tak terhindarkan. Pembangunan itu memiliki makna penting dan strategis jika benar-benar diorientasikan dan difokuskan secara konsisten serta berkesinambungan.²⁵

Sebagaimana telah disinggung di atas, peran keluarga sebagai kontrol sosial dan bahkan dalam menentukan arah tujuan bangsa adalah sangat sentral. Banyaknya kasus perceraian di Indonesia, terjadinya pelecehan anak, kekerasan dan tindak kriminal dalam rumah tangga sampai pada tindakan radikalisme dan terorisme adalah bukti bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah butuh keterlibatan beberapa pihak. Hal ini senada dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental, di mana dalam rangka

²² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), hlm. 254.

²³ Abhishek Gupta, "Harmony in the Family - Understanding Values in Human Relationship", *Abhinav: National Monthly Refereed Journal of Research in Arts and Education*, Vol. 2, Issue No. 8, hlm. 10.

²⁴ Yunjiao Gao, Yanping Yu, dan Ting Kin Ng, "A Study on the Moderating Effect of Family Functioning on the Relationship between Deviant Peer Affiliation and Delinquency among Chinese Adolescents", *Advances in Applied Sociology*, Vol.3, No. 3 (2013), hlm. 179

²⁵ Siti Musawwamah, *Gerakan Keluarga Sakinah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), hlm. 2.

memperbaiki dan membangun karakter bangsa, perlu dilaksanakan Revolusi Mental yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur dan dan sejahtera berdasarkan Pancasila

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan atau pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (mitsaqan ghalidha) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar sebagaimana umumnya dilakukan oleh masyarakat, kendatipun sesungguhnya menikah merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi

dalam keluarga. Di sinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.²⁶

1. Bentuk Keluarga

Bentuk keluarga yang berkembang di masyarakat ditentukan oleh struktur keluarga dan domosili keluarga dalam seting masyarakatnya. Dalam hal ini keluarga dapat dikategorikan pada keluarga yang berada pada masyarakat pedesaan dengan bercirikan paguyuban, dan masyarakat perkotaan yang bercirikan patembayan. Keluarga pedesaan memiliki karakter keakraban antar anggota keluarga yang lebih luas dengan intensitas relasi yang lebih dekat, sedangkan keluarga perkotaan biasanya memiliki relasi lebih longgar dengan tingkat intensitas pertemuan lebih terbatas.

Dalam perkembangannya, kategori pedesaan dan perkotaan menjadi bergeser karena dipengaruhi oleh peran-peran anggota keluarga yang turut bergeser pula. Dahulu konsep pencarian nafkah dibebankan pada suami dengan status kepala keluarga, namun pergeseran kehidupan pada masyarakat tradisional menjadi masyarakat urban modern dapat mengubah gaya hidup, peran-peran sosial, jenis pekerjaan dan volume serta wilayah kerja yang tidak dapat dipisahkan secara dikotomis, misalnya laki-laki bekerja di wilayah publik pada sektor produktif sudah tidak selamanya berlaku. Perempuan bekerja di wilayah domestik pada

26 Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*,h. 33-39

sektor reproduktif, namun sekarang pembakuan peran gender ini tidak lagi dapat dipertahankan.

Bentuk-bentuk keluarga mengikuti perubahan konstruksi sosial di masyarakat. Pada masyarakat urban perkotaan seperti Jakarta, terdapat tipologi keluarga yang tidak dapat dikategorikan ke dalam keluarga dari masyarakat patembayan, karena secara emosional memiliki kesamaan nasib, mereka membentuk keluarga besar yang memiliki intensitas hubungan yang mirip dengan masyarakat paguyuban di pedesaan.

2. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, Djuju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

a. *Fungsi Biologis*

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama

b. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya di mana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam

dimensi kognitif, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional.

3. Peran Keluarga

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.²⁷ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁸

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual*

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²⁸ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 86.

role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran pada dasarnya ialah seperangkat tingkah laku atau tindakan kepada seseorang yang diharapkan oleh orang lain, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dapat dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor dari luar yang bersifat stabil.

Seorang dapat menerima peran tertentu bersumberkan keinginan masyarakat yang diidentifikasi oleh individu tersebut dalam peran model karakteristik individu tersebut sesuai dengan kepribadiannya.

4. Latar Belakang Keluarga

a. Kesadaran dan Kebiasaan Keluarga

Kesadaran merupakan titik temu atau *equilibrium* dari berbagai pertumbuhan dan perbandingan yang menghasilkan keyakinan. Kebiasaan yang meningkatkan kesehatan yaitu : tidur teratur, sarapan setiap hari, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, tidak makan sembarangan, olahraga, pengontrolan berat badan.

b. Sumber Daya Keluarga

Sumber daya atau pendapatan keluarga merupakan penerimaan seseorang sebagai imbalan atas semua yang telah dilakukan tenaga atau pikiran seseorang terhadap orang lain atau organisasi lain.

c. Siklus Keluarga

Sesuai dengan fungsi keluarga yang sedang dialami juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi peran karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Didalam siklus keluarga peran anggota berbeda misalnya ibu berperan sebagai asuh, asah dan asih, ayah sebagai pencari nafkah dan anak tugasnya belajar dan menuntut ilmu.

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmojo, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tinggi tentang obyek tertentu menyebabkan seseorang dapat berfikir rasional dan mengambil keputusan.

Menurut Effendy faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi:²⁹

2. Faktor internal meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi.

²⁹ *Ibid* , h. 4

3. Faktor eksternal meliputi: lingkungan social, fasilitas, media, serta akhlak mulia.³⁰

C. Paham Radikalisme Dan Terorisme

a. Radikalisme

Dalam studi sosial merupakan pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianutnya. Radikal dan radikalisme sebenarnya konsep yang netral dan tidak bersifat pejoratif. Cara damai, kekerasan dan persuasif dapat menjadi proses perubahannya. Kekerasan tersebut dapat dibedakan, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan simbolik/wacana. Biasanya banyak pihak cenderung mengasosiasikan kekerasan dalam bentuk fisik, seperti: penyerangan, pemukulan, pengrusakan dan sebagainya tetapi mengabaikan kekerasan simbolik atau wacana. Sedangkan provokasi, pelabelan, stigmatisasi, atau orasi yang agitatif, termasuk *hate speech*, *condoning* disepelekan dan bukan sesuatu yang dilihat sebagai kondisi yang memungkinkan eskalasi menuju kekerasan fisik.³¹

Berkaitan dengan arti radikalisme, dalam buku Prasanta Chakravarty yang berjudul: *Like Parchment in the Fire: Literature and*

³⁰ Modul pelatihan Motivator Keluarga Sakinah, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2007). Hlm. 24

³¹ Lihat Ismail Hasani, Et. all, *Radikalisme Islam di Jabodetabek dan Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan* (Jakarta: SETARA INSTITUTE, 2011).

Radicalism in the English Civil War radical merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *Radix* artinya “*pertaining to the roots* (memiliki hubungan dengan akar).³² Sementara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata radikal “Secara mendasar, maju dalam berpikir atau bertindak”³³ Sedangkan *Encarta Dictionaries* mengartikan kata *radical* sebagai “*Favoring major changes: favoring or making economic, political or social changes of sweeping or extreme nature*”. (membantu terjadinya perubahan-perubahan besar, terutama membantu terjadinya atau membuat perubahan ekonomis, politis, atau perubahan sosial secara luas atau ekstrem).³⁴

Seseorang dapat dikatakan radikal jika bila menginginkan perubahan terhadap situasi yang ada dengan menjebol sampai keakar-akarannya. *A radical is a person who favors rapid and sweeping changes in laws of governments.* Radikal *person* menyukai perubahan-perubahan secara cepat dan mendasar dalam hukum dan metode-metode pemerintahan. Jadi, kata radikalisme merupakan sebagai suatu sikap yang mendambakan perubahan dari *status quo* dengan jalan menghancurkan

³² Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput* (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2010), h. 79–80

³³ *Kamus Besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

³⁴ Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*, 2010, h. 80.

status quo secara total, dan dengan menggantinya dengan suatu yang baru sama sekali.³⁵

Istilah ini mengalami berubah pengertiannya dan berkonotasi pandangan buruk, identik dengan kekerasan, bahkan dapat menimbulkan kekacauan dan menghilangkan nyawa seseorang.

Radikal juga dapat dipahami sebagai paham atau kepercayaan dengan mengekspresikan keyakinan yang ada untuk membawa perubahan sosial secara ekstrem. Definisi lain mengungkapkan bahwa radikal atau radikalisme adalah prinsip atau pemakaian yang dilaksanakan dengan cara yang radikal. Salah satu sifat gerakan radikal adalah mempertentangkan secara tajam nilai-nilai yang diusahakan kelompok tertentu dengan aturan nilai yang berlaku dan dilihat sebanding pada saat itu.³⁶

Radikalisme dianggap sebagai suatu ajaran dan doktrin atau praktik paham yang berbahaya, serta dipahami sebagai aliran yang menghendaki pergantian dengan cara yang keras dan cepat.³⁷ Sejarah radikalisme lebih bertumpu pada suatu kelompok yang tidak mengenal kata menyerah dalam usahanya untuk mengubah sesuatu, kepada kelompok militan yang berusaha mengubah gagasan pemerintahan.

³⁵ “Amin Rais sebagaimana dikutip oleh Fakhurrizi, *Islam Radikal antara Pemikiran dan Gerakan: Analisis Kajian dalam Perspektif Keberagamaan.*”, diakses 18 Mei 2012, [www.//imsakjakarta.files.wordpress.com](http://imsakjakarta.files.wordpress.com).

³⁶ Maiti, and Bidinger. *Radikalisme Agama Dan Tantangan Kebangsaan*. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 1981

³⁷ Abdullah, Junaedi, “Radikalisme Agama: *Dekonstruksi Ayat Kekerasan dalam Al-Qur’an*”, dalam *Jurnal Kalam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.

Akan tetapi, kesadaran ini selanjutnya berkembang dan lebih ditujukan untuk memaksakan suatu kehendak dengan dalih agama atau atasnama agama. Kelompok radikalisme biasanya tertata rapi dan matang, serta mempunyai cara yang berkepanjangan. Radikalisme setara dengan status quo dan berusaha menggantinya dengan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya.

Radikalisme mengarah pada perubahan suatu ideologi baru, sesuai dengan tujuannya. Radikalisme dianggap sebagai paham yang dapat memicu konflik. Dan agama dipahami telah melegitimasi paham tersebut sehingga terjadi konflik. Salah satu yang mempengaruhi Radikalisme adalah faktor lingkungan.

b. Terorisme

Definisi tentang terorisme sangat sulit dirumuskan. Adrianus Meliala mengatakan³⁸ bahwa terorisme sulit didefinisikan karena tidak berbentuk, fluktuasi tergantung konteks sejarah dan geografi, tidak ada definisi universal, berbeda dengan kejahatan, revolusi, dan perang. Sebutan terorisme juga sering dipakai untuk merendahkan pihak lain. Pendapat tersebut sesuai dengan beberapa pendapat ahli lain, seperti Cherif Bassiouni, ahli Hukum Pidana Internasional, bahwa tidak mudah untuk merumuskan suatu pengertian identik, yang dapat diterima secara universal, sehingga sulit mengadakan pengawasan atas makna terorisme.

³⁸ www.adrianusmeliala.com/files/kuliah/kul. Diakses pada 2 juni 2024

Tetapi, belum tercapainya kesepakatan mengenai pengertian terorisme tersebut tidak menjadikan terorisme dibiarkan lepas dari jangkauan hukum. Usaha memberantas terorisme telah dilakukan sejak menjelang pertengahan abad ke-20. Pada tahun 1937 lahir Konvensi Pencegahan dan Penghukuman Terorisme (*Convention for The Prevention and Suppression of Terrorism*). Konvensi ini mengartikan terorisme sebagai “*crimes against state.*”

Melalui *European Convention on The Supression of Terrorism (ECST)* tahun 1977 di Eropa, makna terorisme mengalami pergeseran dan perluasan paradigma, yaitu sebagai suatu perbuatan yang semula dikategorikan sebagai crimes against state (termasuk pembunuhan dan percobaan pembunuhan kepala negara atau anggota keluarganya), menjadi crimes against humanity, dimana yang menjadi korban adalah masyarakat sipil.³⁹

Terorisme dapat dipandang dari berbagai sudut keilmuan, seperti sosiologi, kriminologi, politik, psikiatri, hubungan internasional, dan hukum. Oleh karena itu, sulit merumuskan suatu definisi yang mampu mencakup keseluruhan aspek dan dimensi terorisme. Namun, beberapa ciri utamanya dapat ditentukan, yaitu:

1. Eksploitasi rasa gentar atau ngeri manusia;
2. Penggunaan atau ancaman penggunaan kekerasan fisik;
3. Adanya unsur pendadakan dan kejutan;

³⁹ Ibid.

4. Mempunyai tujuan dan sasaran. Atas dasar ciri-ciri utama aksi terorisme tersebut,

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang definisi terorisme.

Hasnan Habib mendefinisikan terorisme sebagai berikut:⁴⁰

Penggunaan atau ancaman penggunaan kekerasan fisik yang direncanakan, dilakukan secara mendadak terhadap sasaran yang tidak siap (non-kombatan) untuk mencapai tujuan politik.

Biro Penyelidik Federal Amerika Serikat (*Federal Bureau of Investigation, atau FBI*), mendefinisikan terorisme sebagai berikut:⁴¹

Penggunaan pemaksaan atau kekerasan secara tidak sah terhadap orang-orang atau benda-benda untuk mengintimidasi atau memaksa pemerintah, penduduk sipil, atau sebagian diantaranya, demi mencapai tujuan-tujuan politik atau sosial.

c. Unsur-Unsur Terbentuknya Radikalisme Dan Terorisme

Untuk menghindarkan diri dari paham dan sikap radikalisme atau untuk mencegah orang lain terlibat dalam lingkaran radikalisme dan terorisme, sehingga diperlukan pengenalan terhadap ciri atau unsur radikalisme. Sebab tindakan radikalisme selalu dapat dikenali didalam pemahan, tindakan dan sikap.

⁴⁰ A. Hasnan Habib, "Terorisme, Perang Pengganti," *Majalah Teknologi & Strategi Militer* dalam <http://aff.wordpress.com/2006/04/20/terorisme-perang-pengganti>.

⁴¹ Dikutip dari Raphael F. Perl, "The Legal Basis for Counterterrorism Activities in the United States," dalam "High-Impact Terrorism." *Proceedings of a Russian-American Workshop*. Washington DC: National Academy Press, 2002, h. 7.

Ciri radikalisme dan terorisme itu sendiri dapat dilihat dalam dua kategori. Pertama, ciri radikalisme dan terorisme yang dimiliki oleh kaum radikal-teroris militan dan keras yang memang selalu ditemukan dalam sejarah umat manusia. *Kedua*, ciri-ciri radikal-teroris yang ditemukan pada orang-orang yang sesungguhnya bukan radikal dan teroris militan, melainkan memiliki ciri-ciri yang potensial untuk berkembang menjadi radikal dan teroris.⁴²

Secara garis besar ada sepuluh yang menjadi ciri kaum radikal dan teroris. Pertama, tekstualis (*literalis*) dan kaku (*rigid*) dalam bersikap dan memahami teks-teks suci. Cara memahami teks yang rigid dan tekstualis itu mengakibatkan kesimpulan yang melompat (*jumping to conclusion*). Misalnya adanya peringatan di dalam kitab suci tentang pemerintahan yang dzalim dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa pemimpin negara dan pemerintah yang tidak sesuai dengan pemahannya sebagai thaghut dan thughyan. Pada saat yang sama, petunjuk kitab suci tentang kaum kafir digunakannya sebagai alat *takfir*; mengafirkan orang yang tidak seagama atau tidak sepaham dengannya.

Kedua ekstrem, fundamentalis, dan eksklusif. Ekstrem dimaksud sebagai sikap selalu berseberangan dengan *mainstream*, arus umum, terutama pemerintah. Hal ini didasarkan pada sikapnya yang kaku. Sementara fundamentalis dimaksudkan adalah orang yang berpegang

⁴² Syahrin Harahap, *Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017), h. 21

teguh pada dasar-dasar sesuatu secara kaku dan tekstualitas. Hal ini juga terjadi pada kehidupan beragama sehingga dikenal adanya fundamentalis agama..

Ketiga, eksklusif. Kaum radikal selalu memandang paham dan caranya sendirilah yang benar. Sementara paham dan cara pandang orang lain dianggap salah dan keliru.

Keempat, selalu bersemangat mengoreksi orang lain. Sebagai kelanjutan dari sikapnya yang eksklusif, kaum radikal memiliki semangat yang tinggi untuk mengoreksi, menolak, dan bahkan melawan yang lain.

kelima, kaum radikal dan teroris membenarkan cara-cara kekerasan dan menakutkan dalam mengoreksi orang lain dan dalam menegakkan serta mengembangkan paham dan ideologinya.

Keenam, kaum radikal dan teroris memiliki kesetiaan lintas negara. Suatu tindakan radikal dan terror di suatu negara bisa dikendalikan dan membalas apa yang dialami kelompoknya di negara lain.⁴³

Salah satu contoh yang dapat dikemukakan adalah banyaknya umat Muslim di Indonesia yang ingin menuntut balas atas pembantaian Muslim di Rohingnya di awal dekade kedua abad ke-21. Sebaliknya, banyak urusan orang Muslim yang dipersulit di negara dan daerah

⁴³ Harahap, *Mencegah Radikalisme*, h. 24

d. Faktor Yang Mempengaruhi Paham Radikalisme Dan Terorisme

Penyebab seseorang terlibat radikalisme dan terorisme adalah suatu kenyataan bahwa manusia tercipta karena cinta. Oleh karenanya manusia pada dasarnya cinta kepada kedamaian dan kelembutan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa manusia terdiri dari dua unsur: Unsur ruh (ruhani) dan jasad (jasmani). Unsur ruh memancarkan kebaikan, kesalehan, dan kedamaian. Akan tetapi, unsur jasad (*jasadiyyah*) selain memancarkan kebaikan, selian itu juga memancarkan ketidakbaikan, emosi, dan kecenderungan pada kekerasan.

Sejumlah ahli telah menganalisis apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya radikalisme dan terorisme. Abdullah Saeed misalnya melihat bahwa berbagai faktor telah memunculkan radikalisme dan fundamentalisme.

Petama, respons terhadap kolonialisme Barat terhadap wilayah-wilayah Islam. Kedua, pembatasan dan kekuasaan sumber-sumber ekonomi negara-negara Muslim agar tetap lemah, dan pencegahan kekuasaan Muslim untuk bangkit melawan hegemoni Barat. Ketiga, politik double standar yang diterapkan oleh barat dan pembatasan dakwah Islam. Keempat, perasaan ketidakberdayaan dalam menghadapi

Barat yang power full, yang hamper putus asa untuk melawan dengan cara-cara biasa.⁴⁴

Selanjutnya, Syahrin harapan dalam menganalisa faktor penyebab terjadinya radikalisme sebagai berikut.

Pertama, himpitan sosial politik , ketidakadilan, serta disparitas (kesenjangan) kesejahteraan menimbulkan emosi sebagai warga untuk kemudian melakukan kekerasan dan bahkan pembunuhan, baik personal maupun kelompok, terorganisasi maupun sporadis.⁴⁵ Inilah yang membuat banyak anak muda tertarik menjadi jihadis (pasukan jihad) ke daerah konflik karena iming-iming imbalan.

Kedua, emosi dan solidaritas keagamaan. Persaudaraan yang diajarkan agama sering dipahami secara rigid (kaku) dan literalis (tekstual) sehingga kekacauan dan kekerasan di daerah tertentu dapat dibalas di daerah lain. Contohnya, keinginan warga negara Indonesia untuk turut berjuang di Palestina, Afganistan, dan Syiria tanpa prosedur, bekal, kemampuan dan pengetahuan yang memadai.

Ketiga, faktor kultural, menolak sekularisme. Hal ini dapat dilihat dalam berkembangnya penolakan dan bahkan kebencian terhadap kultur sekularisme, di wilayah-wilayah yang penduduknya menganut kuat keyakinan agama dan budaya mengambil tindakan yang sering kali keras terhadapnya.

⁴⁴ Abdullah Saeed, *Islamic Thought: An Introduction*, dikutip dari tesis Muhammad Nursobach Konstruksi Makna Radikalisme Dan Implementasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, h. 54

⁴⁵ Harahap, *Mencegah Radikalisme*, h. 3.

Keempat, radikalisme juga dapat tumbuh diakibatkan pemahaman yang harfiyyah (tekstualis) rigid (kaku) terhadap teks-teks suci. Memang teks-teks suci yang secara harfiyyah dapat dipahami secara keras dan melakukan tindakan tegas dan tanpa kompromi terhadapnya, namun teks tersebut harus dipahami secara mendalam dan komprehensif agar pesan lain dari agama tersebut semisal pesan kemanusiaan tidak diabaikan.

Kelima, kebijakan pemerintah yang tidak adil –dalam berbagai hal– di berbagai tempat dan wilayah menimbulkan kesenjangan, dan kesenjangan ini sering kali menimbulkan kecemburuan serta menyulut munculnya radikalisme dan terorisme.

Keenam, factor ideologi anti-Westernis dan liberalisme, yakni ketika sekularisme dan liberalisme memengaruhi masyarakat, maka sering kali muncul reaksi berupa radikalisme dan bahkan terorisme.

Ketujuh, tidak adanya daya banding paham dan keyakinannya terhadap paham dan keyakinan orang lain. Hal ini terjadi dalam bentuk sikap tertutup (*fermee*) dan eksklusif, baik dalam berpikir maupun dalam mengplikasikan ajaran agama dalam kehidupan.

Kedelapan, radikalisme dan terorisme sering menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam radikalisme dan terorisme dengan istilah yang dikenal umat Islam misalnya penggunaan istilah jihad dalam melakukan aksi-aksi kekerasannya, musafir dalam keadaan mereka bepergian untuk memerangi musuh-musuhnya, iktikaf dalam keadaan

dipenjara karena berjuang menegakkan agama, thaghut dalam hal pemerintahan yang dzalim tidak menjalankan syariat agama, ghanimah harta yang dirampas untuk dana perjuangan diyakini sebagai rampasan perang.

Kesembilan, pengaruh transradikalisme, sebab sering kali seseorang terlibat dalam radikalisme dan terorisme akibat dipengaruhi oleh pihak luar, yang secara langsung mengikuti rekrutmen melalui internet dan media sosial, karena kaum radikal sangat piawai dalam menggunakan media digital.

Kesepuluh, seseorang juga tertarik menjadi radikal atau teroris karena kekaguman mereka terhadap keberhasilan kesatuan politik yang bersifat internasional di masa lalu. Dalam Islam misalnya, kesan keberhasilan dan kejayaan sistem kekhilafahan dikagumi sebagai sistem yang telah berhasil mempersatukan umat dan memajukan peradaban di bawah panji-panji agama dan ketentuan serta petunjuk Tuhan. Oleh karena sistem tersebut harus ditegakkan di dunia kontemporer.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibahas, peneliti ingin tergolong pada jenis penelitian field research yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individual, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dilapangan untuk kemudian dianalisis hasilnya dan disimpulkan. Analisa tentang **Peran Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah (Studi Atas Organisasi Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Metro Utara)**. Penulisan Tesis ini juga dilandasi dengan penelitian kepustakaan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam tesis ini. Metode penelitian dalam penulisan tesis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴⁶

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, serta hubungan antar fenomena yang disediliki dan mengkaji lebih mendalam tentang

⁴⁶ Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro, *Pedoman Penelitian Tesis*, 2016,h.17

gejala, peristiwa tentang bagaimana keluarga muslim Nu metro utara dalam mencegah paham radikalisme.

B. SUMBER DATA

Secara umum, di dalam penelitian biasanya dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat (mengenai perilakunya; data empiris) dan dari bahan pustaka. Yang diperoleh langsung dari masyarakat dinamakan data primer atau data dasar dan yang kedua diberi nama data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁷ Pada penelitian ini diperoleh hasil dari Pengurus Organisasi Nahdlatul dan Muhammadiyah di Metro Utara, tokoh agama, tokoh masyarakat dan Beberapa Masyarakat di Metro Utara. Data ini sebagai data utama yang di ambil oleh peneliti.

Berdasarkan bentuk dan sifat penelitian ini, maka penentuan sumber data (informan) dari masyarakat menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁸ Dalam hal ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa sumber data (informan) yang menjadi sumber data primer

⁴⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) cet. I, hlm. 42.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 298

adalah keluarga Nahdatul Ulama yang tergabung dalam fatayat dan Aisiyah Muhammadiyah di Metro Utara dalam upaya pencegahan paham radikalisme.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penelitian dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli. Dapat diperoleh dari kepustakaan, buku-buku, atau tulisan yang berhubungan dengan Peran keluarga keluarga Nahdatul Ulama yang tergabung dalam fatayat dan Aisiyah Muhammadiyah Dalam Mencegah Paham radikalisme dikota Metro.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mendapatkan informasi yang valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak dibatasi oleh waktu dan daftar urutan pertanyaan, namun masih berpegang kepada pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti akan mendapat informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

Sasaran wawancara peneliti adalah keluarga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Metro Utara

b. Dokumentasi

Mencari data mengenai beberapa hal baik berupa catatan, data monografi Kota Metro, jumlah penduduk, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data.⁴⁹

D. TEKNIK PENJAMIN KEABSAHAN DATA

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana realita yang ada di lapangan dengan kebenaran dalam kepustakaan. Untuk memenuhi standar keabsahan data, istilah yang paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validasi dengan menganalisa dari berbagai persepektif. Ada beberapa bentuk dari teriangulasi salah satunya yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu dilakukan dengan cara menggali kebenaran informan penelitian melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

⁴⁹ I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET,2006), hlm 36

Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari kedua sumber tersebut nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut. Setelah data dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan maka selanjutnya dilakukan kesepakatan melalui member check kepada kedua nara sumber. Dalam hal ini penulis akan menguji keabsahan data dengan cara memeriksa dan memverifikasi hasil wawancara kepada keluarga muslim keluarga Nahdatul Ulama yang tergabung dalam fatayat dan Aisiyah Muhammadiyah Metro Utara dalam upaya pencegahan paham radikalisme.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan tujuan untuk memahami maknanya. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang dilakukan bersamaan dengan proses atau tahapan-tahapan penelitian. Menurut pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data dapat dilakukan melalui; 1) mereduksi data, 2) mendisplay data, dan 3) menyimpulkan dan melakukan verifikasi.⁵⁰

⁵⁰ Matthew Miles B & Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16-20.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, data tentang strategi dan konsep sakinah keluarga Nahdlatul ulama dan Muhamadiyah dalam menangkal paham radikal lalu dianalisis secara kualitatif dengan cara *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data meliputi proses memilah dan memilih data serta mengabstraksi.

3. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan *display* (penyajian) data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan

berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Dari hasil display data inilah akan ditarik suatu kesimpulan sementara, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi (pembuktian kebenaran).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) dengan cara triangulasi data, sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting
- c. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- d. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga

akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

- e. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan “intersubjektivitas” melalui diskusi dengan orang lain.

BAB IV

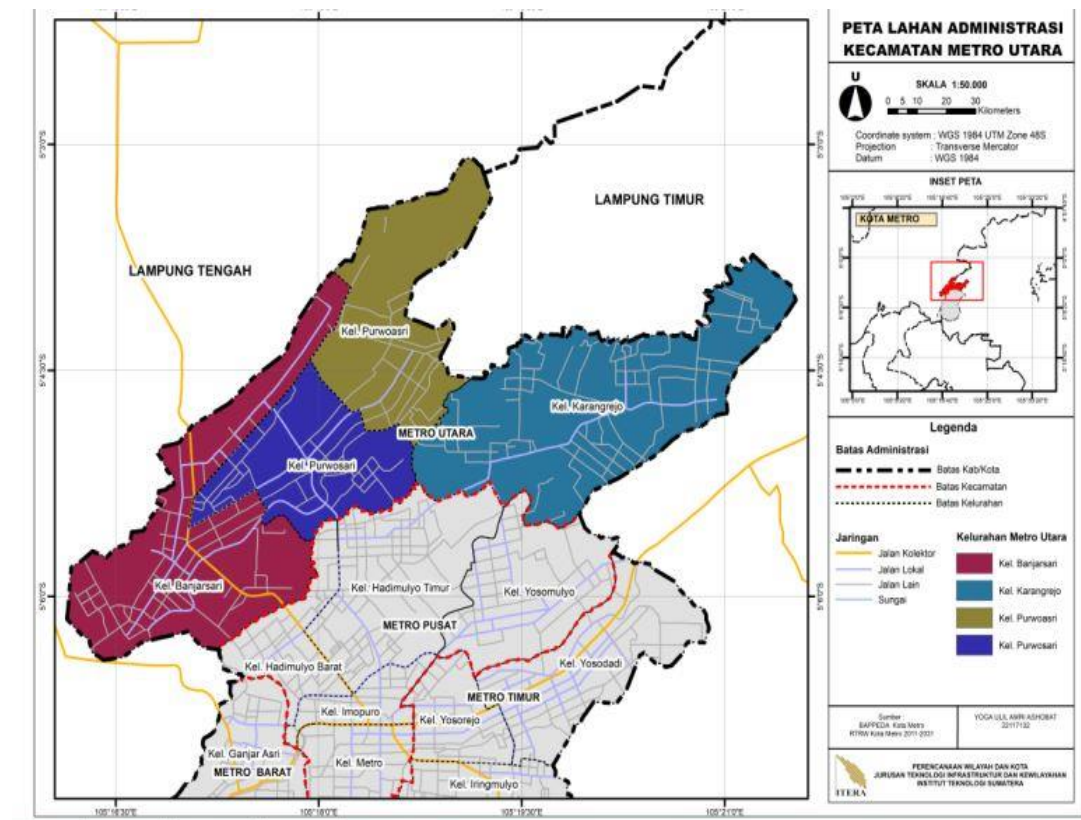
HASIL PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

1. GAMBARAN UMUM KECAMATAN METRO UTARA

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Metro Utara berada pada dataran sedang, dengan ketinggian tanah 58 meter dari permukaan laut. Kecamatan Metro Utara memiliki luas wilayah 1.964 ha atau 19,64 km².



Sumber : Analisis Arcgis, 2022

Peta Administrasi Kecamatan Metro Utara

Secara administratif Kecamatan Metro Utara berbatasan dengan:

- Sebelah Timur dengan Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur. - Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Pusat.
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Lampung Tengah. - Sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Tengah.

Kecamatan Metro Utara merupakan pemekaran dari Kecamatan Bantul berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro menjadi 5 Kecamatan yang meliputi 22 kelurahan. Pada Kecamatan Metro Utara terdapat empat kelurahan dengan luas wilayah masing-masing Kelurahan sebagai berikut:

- 1) Banjarsari 5,75 Km²
- 2) Purwosari 2,55 Km²
- 3) Purwoasri 3,62 Km²
- 4) Karangrejo 7,72 Km²

b. Tingkat perekonomian dan sumber daya di Kecamatan Metro Utara

Sumber daya alam Kecamatan Metro Utara secara umum didominasi dengan lahan pertanian. Jenis pengelolaan lahan pertanian dalam bentuk sawah, ladang, atau tegalan. Luas sawah dan ladang di Kecamatan Metro Utara $\pm 7,73 \text{ km}^2$ atau sekitar 772,97 ha dengan hasil pertanian padi maupun produk pertanian palawija seperti jagung, singkong, serta berbagai macam sayuran.

Tanah pertanian di Kecamatan Metro Utara sebagian besar merupakan sawah dengan irigasi teknis seluas 738,97 ha dan 14 ha merupakan lahan tadah hujan. Untuk penggunaan tegalan atau pekarangan, selain sebagai lahan budidaya ubi kayu, di Kelurahan Karangrejo sebagian besar digunakan untuk budidaya sayur mayur. Selain itu, terdapat juga digunakan pada bidang perikanan sekitar 3,25 km²⁵¹ Penggunaan lahan lainnya yang menjadi sumber perekonomian di antaranya adalah 12,5 ha untuk perindustrian, 17,5 ha untuk pertokoan, dan 1 ha merupakan lahan pasar pagi di Kelurahan Purwosari. Untuk hal status tanah sendiri, sertifikat hak milik tanah mencapai 5.120 buah dengan luas 742 ha, hak guna usaha berjumlah 15 buah seluas 7 ha, dan hak guna bangunan berjumlah 763 buah dengan luas 202 ha. Terkait mata pencaharian penduduknya, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Metro Utara bekerja pada lapangan usaha pertanian yakni 3.298 orang, sedangkan pekerja formal 1.357 orang, dan pedagang 2.273 orang.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Metro Utara merupakan masyarakat agraris dengan pola pertanian teknis (irigasi) yang ikut mempengaruhi corak sosial masyarakatnya.

⁵¹ Kasi Pemerintahan Kecamatan Metro Utara, *Data Monografi Kecamatan Metro Utara Tahun 2023*, h. 3

c. Kondisi Demografi

Demografi adalah ilmu pengetahuan tentang susunan dan perkembangan penduduk; ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik; ilmu kependudukan.⁵² Demografi meliputi informasi kualitas dan kuantitas kependudukan suatu wilayah. Maka dalam hal ini di antaranya meliputi data-data terkait dengan kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan pernikahan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Metro Utara adalah 28.502 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 14.597 jiwa dan 13.905 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat 8.120 kepala keluarga⁵³ dengan tingkat kepadatan penduduk 1.360 jiwa per km².⁵⁴

Kota Metro sebagai kota pendidikan tentu didukung dengan berbagai fasilitas pembangunan sumber daya manusia. Di Kecamatan Metro Utara sendiri terdapat 39 penyelenggara fasilitas Pendidikan.

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	13
2	Sekolah dasar	11
3	Sekolah menengah pertama	8

⁵² Kasi Pemerintahan Kecamatan Metro Utara, *Data Monografi...*, h. 2.

⁵³ Kasi Pemerintahan Kecamatan Metro Utara, *Data Monografi...*, h. 3.

⁵⁴ Badan Pusat Statistik Kota Metro, *Kecamatan Metro Utara Dalam Angka 2016*, (Metro: t.p, 2016), h. 29

4	Sekolah menengah atas	5
5	Perguruan tinggi	1
6	Pesantren	4
jumlah		39

Sumber data: Data Monografi Kecamatan Metro Utara Tahun 2015, h.5.

Terkait dengan tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Metro

Utara, tercatat:

No	Lulusan Pedidin Umum	Prosentase
	Sekolah Dasar	27%
	Sekolah Menengah Pertama	29%
	Sekolah Menengah Atas	36%
	Perguruan Tinggi	9%

Sumber data: Data Monografi Kecamatan Metro Utara Tahun 2023, h.5.

Menyangkut pembangunan di bidang kesehatan masyarakat di kecamatan Metro Utara terdapat 5 Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas/ Puskesmaskel), 7 poliklinik, 35 tenaga kesehatan, dokter atau bidan praktek serta 32 Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu). Sedangkan di bidang mental spiritual, selain lembaga pendidikan formal dan informal yang ada, di Kecamatan Metro Utara terdapat 24 masjid, 51 mushala, terdapat pula 2 gereja, 1 pura, dan 1 vihara.⁷ Fasilitas-fasilitas yang ada tersebut merefleksikan upaya pembangunan sumber daya manusiadi Kecamatan Metro Utara.

Selain dari infrastruktur fisik yang mendukung pembangunan sumber daya maNahdlatul Ulamasia, lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan menunjukkan perkembangan kehidupan keberagaman yang positif. Indikator ini didukung dengan keberadaan institusi informal agama berbasis pendidikan dan pembinaan masyarakat seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) dan Majelis Ta'lim, yakni sebagai berikut:⁵⁵

no	Kelurahan	Jumlah Majelis Ta'	Jumlah TPA/ TP Q
1	Karangrejo	7	7
2	Banjarsari	10	7
3	Purwosari	10	10
4	Purwoasri	6	10
jumlah		33	34

Lembaga sosial kemasyarakatan lainnya seperti karang taruna, PKK dengan dasawismanya, FKPM (Forum Kemitraan Polisi Masyarakat) juga terus eksis dalam pembinaan kehidupan kemasyarakatan di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Metro Utara.

d. Setting Sosial Masyarakat Kecamatan Metro Utara

Kecamatan Metro Utara terdiri dari 4 kelurahan yakni Banjarsari, Karangrejo, Purwosari, dan Purwoasri. Berdasarkan

⁵⁵ Badan Pusat Statistik Kota Metro, *Kecamatan Metro Utara Dalam Angka...*,h.29

penamaan kelurahan-kelurahan tersebut menunjukkan bahwa corak pada masyarakat Kecamatan Metro Utara adalah Jawa dengan prosentase mencapai 93,92%, sekalipun terdapat sebagian kecil suku-suku lainnya. Hal ini sebagaimana data sebagai berikut:⁵⁶

No	Suku	jumlah
1	Jawa	24.052
2	Sunda	239
3	Lampung	319
4	Palembang	268
5	Padang	352
6	Bali	41
7	Tapanuli	186
8	Lain-Lain	115
Jumlah		25.608

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Metro Kecamatan Metro Utara Dalam Angka Tahun 2016, h.19-20.

Setting sosial di Kecamatan Metro Utara di setiap kelurahannya secara umum identik satu dengan yang lainnya. Hal ini direfleksikan baik dari tipologi sumber mata pencaharian, persebaran suku maupun agama. Termasuk kenyataan masyarakat yang sebagian besar merupakan Suku Jawa di setiap kelurahannya dengan dari berbagai aspek kehidupannya.

⁵⁶ *Badan Pusat Statistik Kota Metro Kecamatan Metro Utara Dalam Angka Tahun 2023, h.19-20*

*“Masyarakat Metro Utara didominasi oleh suku Jawa, jika dipersentasekan bisa 75 persen Masyarakat metro utara adalah suku jawa dan sisanya adalah suku-suku yang lain”.*⁵⁷

Corak sosio kultural yang merepresentasikan kultur Jawa yang masih kental pada kehidupan masyarakat Kecamatan Metro Utara di antaranya terlihat dari penggunaan bahasa tutur keseharian, pola sosial kemasyarakatan pada acara-acara penting seperti pernikahan, kelahiran, kematian, dan lainnya. Tradisi-tradisi yang menggambarkan nilai-nilai kegotongroyongan yang mencirikan masyarakat agraris juga masih banyak ditemukan pada masyarakat Kecamatan Metro Utara seperti *sambatan*, istilah bergotong royong bersama-sama dalam membangun rumah, *rewangan* sebagai istilah bergotong royong saat saudara atau tetangga sedang menyelenggarakan pesta atau hajatan.

Eksistensi kultur Jawa ini ditegaskan dalam pola kehidupan masyarakat melalui realitas bahwa masih banyak masyarakat yang memegang keyakinan tradisi Jawa dalam menentukan hari baik untuk acara atau kegiatan-kegiatan tertentu. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada saat pelaksanaan upacara pernikahan, membangun rumah, bahkan untuk hari yang dipilih untuk bercocok tanam masih banyak diyakini sebagian besar masyarakat di Kecamatan Metro Utara. Hal ini pun nampak dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Ronald Hidayat, pada 1 Juni 2024

peristiwa kematian dengan tiga harian, tujuh harian, 40 harian, seratus harian hingga “*mendak*” satu tahunan dan seribu harian.⁵⁸

masyarakat menunjukkan masih kuatnya kohesi sosialnya, baik dalam hal ini terkait informasi yang baik maupun informasi yang tidak baik pada masyarakat yang seperti ini akan mudah tersebar dengan jangkauan persebaran yang cukup luas, beda lingkungan atau beda RW sekalipun.

B. Subjek Penelitian

Kasus-kasus radikalisme dan terorisme sering terdengar akhir-akhir ini termasuk salah satunya berada di wilayah Kecamatan Metro Utara. Hal ini menjadi polemic yang harus segera diatasi dan diselesaikan sampai pada akarnya. Radikalisme dan terorisme merupakan Tindakan-tindakan yang tidak bisa ditoleransi apapun alasannya. Dalam hal ini di Indonesia terdapat dua organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang ikut serta dalam upaya pencegahan paham dan aksi radikalisme dan terorisme. Terdapat Upaya-upaya yang dilakukan oleh kedua organisasi tersebut seperti pembekalan-pembekalan untuk menciptakan keluarga yang maslahat Sejahtera meNahdlatul Ulamaju keluarga yang Sakinah yang ruanglingkupnya adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah ataupun Masyarakat secara umum dalam tradisi yang dipegang teguh oleh kalangan Nahdlatul Ulama adalah lebih mengutamakan kemaslahatan daripada mendapatkan keuntungan atau melakukan kebaikan. Seperti yang

⁵⁸ *Wawancara* , Karangrejo, 10 juni 2023

disampaikan oleh Wawancara dengan Mufid Arsyad, sebagai ketua PC Nahdlatul Ulama Metro Utara, memang sudah saatnya Nahdlatul Ulama berjihad, dalam hal ini berjihad untuk kemaslahatan umat umat adalah *daf'ud dharar*, yang dimaknai sangat luas. Misalnya menolak terjadinya kelaparan itu bagian dari *daf'ud dharar*. Menolak marabahaya, mencegah kerusakan itu lebih didepankan ketimbang menarik sebuah keuntungan atau kebaikan, menolak kerusakan dulu baru kebaikan. Tidak boleh menarik kebaikan baru menolak kerusakan. Harus menolak kerusakan dulu baru membuat keuntungan. Dalam konteks jihad sebagai mabadi' khaira ummah secara kultural dalam penafsiran Nahdlatul ulama dapat dipahami dalam kaidah fiqih sebagai *dar'ul mafasid wa jalbul mashalih* (menyegah terjadinya kerusakan dan mencari kemaslahatan) dan sebagai bentuk Upaya mencegah kerusakan tersebut harus dimulai dari Lembaga terkecil yaitu keluarga. Didalam keluargalah karakter seseorang akan terbentuk Langkah demi Langkah kehidupan yang berjalan berawal dari didikan didalam sebuah keluarga, sehingga membentuk karakter didalam sebuah keluarga sangat penting yang nantinya akan menciptakan keluarga yang Sakinah, mawadah, warahmah.

Secara kultural Muhammadiyah adalah organisasi Islam moderat atau tengahan (*wasithiyah*) Sebagai organisasi Islam moderat, Muhammadiyah dalam merespon berbagai macam persoalan selalu mempertimbangkan kemaslahatan umum. Seperti pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keluarga sehingga menciptakan keluarga yang harmonis yang

Sakinah mawadah warahmah, harapannya dengan terciptanya Masyarakat yang moderat berkualitas secara emosional dan spritual nantinya dapat mencegah aksi-aksi yang merugikan.

1. Distribusi subjek penelitian Kecamatan Metro Utara

Subjek penelitian yang digunakan adalah sebanyak 18 subjek penelitian. Subjek tersebut dipilih berdasarkan karakteristik sampel yang sudah ditetapkan, anggota Nahdlatul Ulama sebanyak 6 orang, anggota Muhammadiyah sebanyak 6 orang dan tokoh agama atau masyarakat yang diacak secara random sebanyak 6 orang sehingga data ini jumlah 18 orang.

Nahdlatul Ulama	Muhammadiyah	Tokoh/masyarakat	Jumlah
6	6	6	18

Data subjek penelitian diambil secara acak dengan rincian sebagai berikut.

a. Nahdlatul Ulama kecamatan Metro Utara

1. Muhammad sulis (sekertaris pengurus ranting Nahdlatul Ulama kel. Banjarsari)
2. Mufid Arsyad (ketua MWC Metro Utara)
3. Muhammad Nasir (anggota organisasi Nahdlatul Ulama)
4. Iin setiawati (anngota badan otonom Muslimat Nahdlatul Ulama Metro Utara)

5. Ramsih (anggota badan otonom Muslimat Nahdlatul Ulama Metro Utara)
6. Atik (badan otonom Muslimat Nahdlatul Ulama Metro Utara)

b. Muhammadiyah Metro Utara

1. Tatmin (tokoh pendidikan)
2. Sujadi (mantan ketua ranting Muhammadiyah kel. Banjarsari)
3. Ronal hidayat (tokoh pemuda Muhammadiyah)
4. Umi
5. Ratna dewi
6. sugiyati

2. Jenis kelamin

Subjek penelitian diambil secara seimbang antara laki- laki (50%) dan wanita (50%) antara lain rinciannya adalah:

1. Nahdlatul Ulama 3 laki-laki dan 3 wanita
2. Muhammadiyah 3 laki-laki dan 3 wanita
3. Tokoh diambil secara random

Nahdlatul Ulama		Muhammadiyah		Tokoh/masyarakat
Laki-laki	Wanita	Laki-laki	wanita	
3	3	3	3	6
Jumlah 18				

C. Program Keluarga Sakinah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang senantiasa mengembangkan fitrah kemanusiaanya dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga oleh karenanya setiap anggota tersebut akan selalu merasa aman, tentram, damai, dan bahagia. Dalam UU. Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 4, dirumuskan juga tujuan pembangunan keluarga sejahtera yaitu untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kebahagiaan lahir serta kebahagiaan batin. Keluarga yang sakinah (tentram) adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, beraqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang diantara anggota keluarga, antara keluarga dan masyarakat serta lingkungan seperti yang tercatat dalam Kompilasi Hukum Islam. Dari beberapa pengertian konsep keluarga sakinah diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya setiap orang ataupun setiap keluarga memperhatikan kondisi dirinya, baik sebelum melangkah untuk berkeluarga maupun kondisi saat sudah berkeluarga karena kondisi seseorang akan mencerminkan kondisi keluarganya.

Ada berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan keluarga yang berkualitas terutama dalam meningkatkan keluarga menjadi

keluarga sakinah. Cita-cita mencapai keluarga maslahat atau sakinah dimulai dengan memahami makna pernikahan. Dalam wawancara dengan Mufid Arsyad Ia mengatakan:

*“pernikahan dalam Islam juga tidak terlepas dari memahami jati diri manusia sebagai makhluk yang berakal budi. Manusia bukan hanya makhluk fisik, tetapi juga makhluk intelektual karena berakal dan memiliki nilai spiritual karena berhati nurani Hal ini akan mempengaruhi terhadap cara pandang tentang pernikahan”.*⁵⁹

Selaras dengan pendapat dari bapak Sujadi:

*Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga saling memuliakan, menghargai dan saling mendukung dalam mewujudkan keberhasilan serta kebahagiaan lahir dan bathin.*⁶⁰
Kebahagiaan lahir dan batin melibatkan keseimbangan antara

kesejahteraan fisik dan emosional. Ya, jika bahagia lahir merupakan kesejahteraan fisik, maka bahagia batin adalah sebaliknya yakni kesejahteraan emosional.

*“Dalam pergaulan manusia juga dikembangkan sikap penghargaan terhadap sesama manusia sebagai pribadi yang memiliki keutamaan, potensi baik, unggul dan memperlakukannya secara adil dan ihsan sehingga terwujud harmoni dalam kehidupan masyarakat. Asas karamah insaniya dapat menghindari diri dari tindak kekerasan dan ketidakadilan.*⁶¹
Islam membangun kesadaran manusia sebagai makhluk yang

berakal budi, ini mempengaruhi terhadap cara pandang makna pernikahan itu sendiri. Tujuan laki-laki dan perempuan sebagai manusia hanyalah menghamba kepada Allah dan membuktikannya dengan mewujudkannya kemaslahatan seluas-luasnya di muka bumi baik di dalam dan di luar

⁵⁹ Wawancara dengan Mufid Arsyad, pada 1 Juni 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Sulis, pada 1 Juni 2024

⁶¹ Wawancara dengan Ronald Hidayat, pada 1 Juni 2024

rumah. Maka, pernikahan juga dimaknai sejalan dengan itu. Itu adalah salah satu sarana untuk bisa melahirkan kemaslahatan lebih luas dibandingkan ketika sendirian,⁶²

Tingginya tingkat intoleransi dan radikalisme sosial keagamaan membutuhkan ragam cara kreatif untuk mengatasinya. Aneka upaya untuk menekan gejala intoleransi dan radikalisme, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sipil, sangat patut diapresiasi, walau demikian usaha-usaha tersebut perlu diperkuat dengan inisiatif yang lebih berorientasi positif. Bukan hanya sekedar menekan gejala tertentu (negatif), melainkan menumbuhkan gejala baru (positif).⁶³

“Kita membutuhkan usaha yang tidak hanya membendung sikap intoleransi, tetapi lebih dari itu memerlukan usaha yang menggalakkan toleransi. Bagaimana Desa/Kampung Damai dikembangkan? Tentu saja tidak mudah dan tidak ada rumus yang benar-benar mutlak dijamin manjur, akan tetapi bukan berarti tidak ada langkah-langkah yang bisa diikuti dan dijalankan untuk menciptakan realitas perdamaian dan toleransi yang dicita-citakan. Salah satu langkahnya adalah mengimplementasikan menciptakan keluarga sakinah yang merupakan satu bentuk upaya memformulasikan langkah-langkahnya.”⁶⁴

Kita perlu untuk saling bersinergi dalam memberikan pengetahuan makna dan pengertian keluarga sakinah kepada Masyarakat sebagai bentuk memperkuat ketahanan negara.”⁶⁵

Ketahanan keluarga salah satunya bisa dilakukan melalui upaya mewujudkan keluarga sakinah. Langkah ini penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia seutuhnya sehingga

⁶² Wawancara Pada Muhammad Sulis, tanggal 1 juni 2024

⁶³ Wawancara Pada Tadmin, tanggal 1 juni 2024

⁶⁴ Wawancara Pada sujadi, tanggal 3 juni 2024

⁶⁵ Wawancara Pada sarinah, tanggal 3 juni 2024

dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang merupakan komponen utama dalam misi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) yang disusun oleh PBB dan disepakati secara internasional pada tahun 2015. Kemajuan dan kemundurannya sebuah negara terletak pada kekuatan setiap keluarga. Perlu adanya perjuangan yang kongkrit dari berbagai pihak untuk dapat menciptakan keluarga yang sakinah sehingga nantinya pondasi-pondasi didalam keluarga dapat terbentuk dengan kuat. Pondasi didalam keluarga lemah itu sangat berbahaya untuk stabilitas sebuah negara, mengingat saat ini maraknya aksi radikalisme dan terorisme yang terjadi khususnya di Metro Utara, berbagai penangkapan terduga teroris yang belakangan ini terjadi ini menunjukan bahaya laten yang membahayakan negara.⁶⁶ Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Mufid arsyad bahwa kota metro khususnya di Metro Utara sudah menjadi wilayah yang perlu diwaspadai dalam bahaya tindakan radikalisme dan terorisme, terbukti dengan adanya penangkapan terduga teroris di beberapa wilayah khususnya di Metro Utara.⁶⁷

Untuk mewujudkan keluarga sakinah baik Nahdlatul Ulama dan muhammadiyah memiliki program yang diharapkan nantinya akan berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan dapat mencegah aksi-aksi radikalisme.

⁶⁶ Wawancara kepada Atik, 1 juni 2024

⁶⁷ Wawancara kepada Mufid arsyad, 1 juni 2024

Di Nahdlatul Ulama sendiri memiliki pandangan pengembangan keluarga sakinah melalui badan-badan otonom dibawahnya seperti program pengembangan perempuan Nahdlatul Ulama. Pada dasarnya seorang perempuan tidak banyak memiliki kelebihan dibanding laki-laki yang ditinjau dari aspek kenyataan (*fakta Empirik*).⁷ Dalam tinjauan fakta, seorang laki-laki memiliki kelebihan dibanding perempuan dalam hal kecerdasan akal dan intelektualitas lelaki lebih banyak, kekuatan fisik dan hati dalam menghadapi permasalahan berat sekalipun lelaki dianggap lebih mendominasi.⁶⁸

Sebetulnya di Indonesia ini kesamaan kedudukan dan hak antara perempuan dan laki-laki umumnya sudah boleh dikatakan sama didalam arti menurut fungsinya masing-masing.⁶⁹ Adapun perbedaan yang ada itu merupakan salah satu manifestasi dari kebudayaan khas Indonesia. Perempuan pada dasarnya mampu memerankan aktivitas yang di lakukan oleh laki-laki pada umumnya. Bahkan dalam berbagai hal, peran wanita dianggap lebih menentukan dari pada laki-laki, tetapi kita tidak pernah memperhatikan hal tersebut. Perlu kita ketahui di Indonesia jumlah wanita lebih banyak dari jumlah laki-laki. Jika wanita dalam masyarakat itu maju, trampil, bersemangat dan bergairah dalam membangun, maka sudah pasti masyarakat akan merasakan hasilnya yang positif.⁷⁰

⁶⁸ Ahkamul Fuqaha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010 M.), (Surabaya: Khalista, 2011), hlm. 783

⁶⁹ Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa embangunan Indonesia*, (Jakarta Timur: GHALIA INDONESIA, 1984) hlm. 44

⁷⁰ Zakiah Drajat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos, 1999), hlm. 163.

Didalam tubuh Nahdlatul Ulama ada sendiri terdapat program-program yang digalakan baik dari pusat PBNU sampai kepada ranting yang paling bawah, diantara program tersebut adalah pemberdayaan perempuan melalui badan otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak dibidang perempuan Nahdlatul Ulama seperti Muslimat.

Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan wadah organisasi yang memiliki potensi dalam membangkitkan semangat masyarakat dalam pembangunan karakter dan dapat memberikan sinar bagi pembangunan dengan nilai-nilai keagamaan dan keruhanian sehingga nantinya akan berdampak pada kesiapan mental yang dapat mencegah aksi-aksi radikalisme. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada dalam Muslimat Nahdlatul Ulama. Muslimat Nahdlatul Ulama sendiri merupakan organisasi sosial keagamaan yang salah satu tujuannya adalah dalam upaya membentuk dan mewujudkan keluarga yang sakinah dengan macam-macam program maupun kegiatan yang terdapat didalamnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Atik selaku tokoh Muslimat Nahdlatul Ulama Metro Utara memaparkan mengenai kegiatan dan program keluarga sakinah:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Muslimat banyak, tapi yang menjadi ciri khas itu ya tetap seperti yang biasanya orang-orang Nahdlatul Ulama lakukan, adalah dalam bidang dakwah dan itu tidak bisa lepas dalam setiap kegiatan Muslimat. Selain kegiatan tersebut juga ada dalam kegiatan bidang sosial, kesehatan seperti safari KB, Posyandu dan lainnya, serta kegiatan dalam ekonomi.”⁷¹

⁷¹ Wawancara kepada Atik, 1 juni 2024

Untuk kegiatan yang khusus tidak ada, untuk yang meNahdlatul Ulama ke keluarga sakinah seperti yang sudah saya sebutkan tadi, bahwa kebiasaan yang dilakukan orang Nahdlatul Ulama itu dijalankan dalam Muslimat, saya juga sering menyampaikan dan mengajak dalam kesempatan-kesempatan tertentu agar saya sendiri dan mereka menjadi pribadi yang baik, kalau dirinya baik pasti dalam keluarganya baik.”⁷²

Dalam pemaparan Ibu Ramsih selaku anggota Ranting muslimat juga mengatakan hal demikian, dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau kegiatan khusus mengenai keluarga sakinah yang saya ikuti belum ada, hanya kegiatan-kegiatan rutin biasa seperti pengajian, membaca Al-barzanji atau membaca Yasin dan Tahlil, paling yang menyangkut dengan keluarga sakinah biasanya dalam ceramah pengajian atau sosialisasi kesehatan itupun tidak menjadi pembahasan utama, walaupun secara spesifik belum ada secara khusus kegiatan yang mengarah pada penerapan keluarga sakinah namun kegiatan pengajian, yasinan dan al-Barzanji ini cukup efektif dalam membekali kami untuk bisa hidup sakinah.”

Dari hasil data yang di dapat oleh peneliti dengan ibu Atik selaku aktivis Muslimat juga berpendapat sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan yang mendukung keluarga itu lewat pengajian mas, karena itu cara yang efektif menurut saya, kenapa demikian, karena keluarga dan Islam itu berdekatan, jadi hal-hal yang mengenai keluarga pasti akan masuk dalam dakwah tersebut. Selain itu juga aktif membantu ataupun mengadakan Khotmil Qur’an, Peringatan Maulid Nabi dan hari-hari besar lainnya, serta membantu fakir miskin dan anak yatim, mungkin itu yang menjadi program utama kami, kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting sebagai langkah dan upaya untuk membentengi masyarakat yang saat ini sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh yang berbahaya seperti aksi-aksi radikalisme.”

⁷² Wawancara kepada Iin, 1 juni 2024

Dari pernyataan aktivis Muslimat Nahdlatul Ulama lain di kecamatan Metro Utara juga mengatakan hal yang demikian, mengenai kegiatan Muslimat yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan diatas, diantaranya adalah kegiatan rutinitas kerohanian seperti aktif dalam kegiatan pengajian rutin, kegiatan santunan, keorganisasian, program keluarga berencana yang mengikuti dari Pimpinan Anak Cabang (PAC), dan program-program yang bisa mengendalikan bahkan mengantarkan anggota Muslimat dalam menjalin keluarga yang harmonis.

Jadi, kegiatan yang dilakukan dalam Muslimat Nahdlatul Ulama khususnya Ranting Kecamatan Metro Utarabermacam-macam. Dari macam macam kegiatan tersebut untuk kegiatan yang spesifik mengenai program keluarga sakinah tidak ada dalam program kerja ataupun tidak tercantum dalam program Muslimat Ranting.

Adapun kegiatan yang ada didalam Muslimat Nahdlatul Ulama hanya kegiatan yang berperan mendukung untuk enuju keluarga sakinah, kegiatan tersebut masuk dalam bidang kerohanian dan keagamaan serta sosial, seperti pengajian rutin, poin-poin penting mengenai keluarga sering sekali disampaikan dalam kesempatan tersebut, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Muharroman, disitu diselipkan santunan anak yatim, selain itu kegiatan kerohanian juga dibuktikan dalam kegiatan Ziarah rutin ke maqam setiap satu bulan sekali, dalam hal sosial juga dibuktikan

dengan membantu kaum daufa atau tidak mampu yang diselipkan dalam agenda hari-hari besar lainnya.

Selain itu mengadakan pengajian-pengajian rutin, kajian kitab kuning. Dengan pengajian dan kajian kitab kuning ini setidaknya warga masyarakat akan mengetahui tentang dalil-dalil dengan tafsir-tafsir yang jelas dari penceramah sebagai bentuk upaya sosialisasi untuk peningkatan keluarga sakinah dan meningkatkan tentang kesadaran bahaya aksi radikalisme dan terorisme.

Hal-hal tersebut dapat menimbulkan rasa kesadaran bagi mereka selaku aktivis Muslimat Nahdlatul Ulama sehingga dalam menjalin hubungan dengan keluarga untuk meraih cita-cita dalam keluarga yaitu keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah dapat tercapai, ketika tujuan yang di inginkan dalam keluarga terpenuhi, pasti akan berdampak kepada hal yang lebih luas yang tentunya ini dapat memberikan efek pada ketahanan mental dalam menangkal paham-paham radikalisme.

Selain itu juga penanaman nilai-nilai Kearifan lokal (Penguatan nilai dan norma kearifanlokal), yaitu adanya kegiatan warga Nahdlatul Ulama adalah dengan berbasis seni dan budaya yang mencerminkan dan mengusung praktek-praktek gotong royong, kepedulian, dan kepekaan yang diikuti oleh seluruh komponen warga yang beragam. Dengan memahami dan menanamkan nilai budaya dan kearifan lokal kepada

segenap warga Nahdlatul Ulama dan masyarakat secara umum nantinya dapat meningkatkan rasa memiliki dan bangga akan kebudayaan sendiri.

Berbeda dengan Muhammadiyah, terdapat perbedaan dalam menangkal penerapan keluarga Sakinah yang tujuan utamanya adalah untuk penangkalan paham radikalisme didalam Masyarakat. Perbedaan itu adalah dengan menggunakan pemahaman moderasi sedangkan Nahdlatul Ulama memilih menggunakan “deradikalisasi” seperti yang dilakukan oleh pemerintah. Muhammadiyah dalam mengatasi radikalisme memilih menggunakan gagasan moderasi ketimbang dengan pendekatan deradikalisasi yang selama ini digunakan oleh pemerintah. Sebagaimana ditegaskan oleh Ketua PP Muhammadiyah Haedar Nashir, bahwa jawaban terhadap terorisme adalah moderasi. Moderasi adalah melakukan semacam blocking area, yaitu menangani wilayah, kelompok, atau individu yang diasumsikan sebagai basis atau pelaku teror. Setelah itu dianalisis akar masalahnya dan diselesaikan secara bijaksana.⁷³

Pendekatan moderasi dapat dijadikan jalan ketiga dalam menghadapi radikalisme. Moderasi merupakan jalan tengah untuk memilah-milah antara radikalisme yang harus dihadapi dengan pendekatan persuasi dan radikalisme yang perlu tindakan hukum. Pendekatan moderasi juga tidak menjadikan penanggulangan radikalisme menjadi proyek sebagaimana program deradikalisasi. Jalan moderasi lebih membawa suasana normalisasi.

⁷³ Suara Muhammadiyah, No. 06, 16-31, diakses pada 14 juni 2024

“dalam menangkal paham radikalisme kami lebih nyaman menggunakan istilah moderasi, karena dalam istilah moderasi kami menganggap bahwa setiap permasalahan apapun dapat diupayakan dengan cara yang humanis”⁷⁴

Adapun program yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Metro Utara untuk mencegah radikalisasi dengan pendekatan moderasi dengan menciptakan keluarga yang Sakinah adalah salah satunya dengan menggerakkan Perempuan Muhammadiyah yang tergabung dalam Perempuan Aisyiyah. Organisasi ‘Aisyiyah adalah suatu organisasi otonom Muhammadiyah yang didirikan bersamaan peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M dan diketuai oleh Sitti Bariyah. Nama ‘Aisyiyah oleh KH. Fahrudin dan diambil agar perjuangan seperti ‘Aisyah istri Rasulullah. Nasiatul ‘Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan keputrian, dan bergerak di bidang keagamaan dan kemasyarakatan yang berdirinya diawali dengan pembentukan SP (Siswa Praja) dari ide-ide Somodirjo.⁷⁵

Aisyiyah dalam perannya untuk pemberdayaan perempuan dan masyarakat, dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan, ‘Aisyiyah mendirikan PAUD (Kelompok Bermain dan Taman Kenak-Kanak). Program Keluarga Sakinah juga memberi pengetahuan tentang adab berpakaian muslimah dalam Islam , serta

⁷⁴ Wawancara dengan Ronal Hidayat, pada 1 Juni 2024

⁷⁵ https://www.kompasiana.com/ken01/636a4211a51c6f2efe6a2b52/muhammadiyah-dan-pemberdayaan-perempuan?page=all&page_images=1, diakses pada 12 juni 2024

melakukan pelatihan pelatihan UMKM dengan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan kuat secara rohani.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kader Muhammadiyah yang bergerak di badan otonom Aisyiyah, ibu Umi menerangkan

“Jika didalam Lembaga aisyiyah yang dibawah naungan Muhammadiyah selalu mengupayakan untuk kemaslahatan umat, kami yang ada di Tingkat kelurahan selalu berupaya keras untuk menciptakan itu seperti mendirikan paud (kelompok bermain dan taman kanak-kanak) harapan kami dari Pendidikan yang kami berikan melalui media Pendidikan formal nantinya dapat membentuk karakter anak yang agamis dan tentunya harapannya dapat terhindar dari pemahaman-pemahaman yang radikal”⁷⁶

“Didalam Aisyiyah kami juga diajarkan bagaimana melihat peluang ekonomi sehingga nantinya kami dapat memproduksi dan menciptakan peluang usaha untuk diri sendiri maupun Masyarakat luas, program ini selalu kami ikuti sebagai bentuk Upaya kami juga membantu perekonomian keluarga.”⁷⁷

Pendidikan usia dini menjadi rancangan dasar dalam membentuk karakter agamis seorang anak yang nantinya akan berkecimpung dilingkungan Masyarakat. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini dapat menjadi acuan Ketika anak kelak menjadi anak yang sudah dewasa dan siap menjalin sebuah keluarga yang Sakinah yang berpedoman pada al-Quran dan sunah. Penjelasan narasumber juga menjelaskan jika dalam Aisyiyah memberikan pembekalan-pembekalan kepada keluarga untuk

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Umi, pada tanggal 12 juni 2024

bisa mandiri secara financial dan terciptanya keluarga yang Sejahtera yang nantinya dapat memperkecil kemungkinan terpapar paham radika.

Selain itu ada persamaan program yang dilakukan Untuk mencegah hal itu terjadi organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kecamatan Metro Utara melakukan langkah prefentif yang bekerja sama daengan aparaturnya desa setempat serta kepada seluruh warga masyarakat melalui berbagai upaya seperti:

1. penerapan zona komitmen anti radikalisme, komunisme dan terorisme), yaitu adanya aturan yang disusun dan dipatuhi bersama antar warga untukhidup aman dan nyaman di desa/kelurahannya.
2. Promosi dan Edukasi (Pendidikan dan penguatan nilai perdamaian dan kesetaraan gender), yaitu adanya gerakan-gerakan, pengajaran pendidikan dan pemajuan terhadap nilai-nilai universal, perdamaian, kesetaraan gender, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat multikultural yang dibangun dari tingkat keluarga.
3. Sistem Deteksi Dini (Sistem deteksi dini pencegahan intoleransi dan radikalisme), yaitu adanya sistem mekanisme deteksi dini pencegahan kekerasan, radikalisme, terorisme, dan konflik sosial.
4. Sistem Respon (Sistem penanganan cepat, penanggulangan, pemulihan kekerasan), yaitu adanya sistem/mekanisme penanganan cepat dan tindakan penanggulangan konflik, serta pemulihan, rehabilitasi, dan reintegrasi korban kekerasan, baik yang dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun pihak luar. Hal ini baik masyarakat

dan juga pemerintah desa harus sama-sama cepat tanggap, serta menyikapi laporan pada dilingkungan dalam menangani masalah yang terjadi baik itu dimulai dari pihak RT terlebih dahulu, RW, dusun sampai kepada ke pemerintah desa itu sendiri.

5. Memberikan Pengetahuan Tentang Pentingnya Perdamaian. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah bersepakat untuk mewujudkan perdamaian, perdamaianya pun bukan hanya untuk umat Islam saja akan tetapi seluruh umat baik itu dari umat Kristiani dan berbagai agama yang masuk sebagai tujuan memberikan kerukunan dan perdamaian dari segala lini hingga terwujudnya masyarakat yang damai, rukun dan sejahtera.⁷⁸ Para masyarakat dan warga diberikan motivasi tentang pengetahuan pentingnya perdamaian, menerima manfaat tersebut dan menebar benihnya, dan memberikan hal tersebut dengan cara yang baik agar terciptanya perdamaian.⁷⁹

Beberapa waktu terakhir ini kecamatan metro utara dinilai stabil aman-aman saja baik itu masalah agama, masalah lingkungan, maupun dari berbagai pihak, akan tetapi walau sudah aman harus tetap waspada dan mengenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah masuknya radikalisme maupun pemahaman lain, sebagai upayanya adalah memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat pentingnya suasana keluarga sakinah sebagai salah satu bentuk penangkalan paham radikalisme.⁸⁰

Bisa dilihat pada masyarakat kota yang tidak begitu memperdulikan tetangga disebelahnya bahkan untuk nama RT nya saja tidak ia ketahui namun bila di desa, itu dipandang keterlaluhan, jadi apabila di desa

⁷⁸ Wawancara kepada Arfi, 1 Juni 2024

⁷⁹ Wawancara kepada Ahwan, 1 Juni 2024

⁸⁰ Wawancara kepada Mufid arsyad, 1 juni 2024

melihat sesuatu di luar kewajaran pasti langsung tercium.⁸¹

6. Adapun salah beberapa usaha dalam meningkatkan keluarga menjadi keluarga yang sakinah adalah memberikan berbagai pelatihan dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah berupa keterampilan dalam rangka tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan ekonomi di masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Metro Utara.

7. Meningkatkan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu langkah dalam menguatkan ekonomi masyarakat yang menjadi landasan kuat membangun ikatan terutama dalam menangkal daya mental negatif masyarakat dan mencegah paham negatif seperti radikalisme dan terorisme.⁸² Begitu pentingnya mengutamakan perekonomian yang diperuntukkan bagi perempuan karena perannya adalah sebagai agen perdamaian dalam meredam hal-hal negatif terutama radikalisme, makadari itu dipersiapkan terlebih dahulu perekonomiannya.⁸³

8. Perempuan Sebagai Agen Perdamaian

Peran aktif perempuan di semua sektor masyarakat, yaitu adanya peran aktif perempuan di semua sektor mulai dari kelembagaan desa/kelurahan, keamanan desa/kelurahan, ekonomi, politik dan pendidikan.

⁸² Wawancara pada Muhammad sulis, 1 juni 2024

⁸³ Wawancara pada sujadi, 1 juni 2024

Melibatkan aktor-aktor perempuan dari akar rumput sebagai ikhtiar dalam mewujudkan perempuan berdaya Tujuannya menguatkan dan mempromosikan kapasitas masyarakat akar rumput dalam membangun perdamaian dan toleransi.

Disamping diberikan pelatihan kemampuan, perempuan juga diberikan pelatihan menjadi fasilitator yang disebutnya sebagai agen perdamaian dengan upaya menyebarkan nilai-nilai kedamaian, selain menyebarkannya juga diajari dan diberikan penjelasan nilai-nilai perdamaian serta diberikan contoh yang konkrit dan cara mengaplikasikan dari nilai-nilai tersebut.

D. Analisa Peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Keluarga Sakinah

Dalam menciptakan keluarga sakinah didalam lingkungan masyarakat di kecamatan Metro utara setidaknya terdapat enam tahapan yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dimana tahapan itu adalah pemisahan sistem, kemenyeluruhan, hirarki yang saling berkaitan, keterbukaan, multi dimensionalitas serta kebermaksudan menurut syariat Islam, tujuan melakukan perkawinan diantaranya adalah untuk mewujudkan kehidupan yang sakinah dengan dilandasi mawaddah wa rahmah, yaitu kehidupan yang tenang yang dilandasi cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah) di antara suami istri serta seluruh anggota keluarga. Tujuan utama perkawinan yaitu memperoleh kehidupan yang tenang, cinta, dan kasih sayang, akan dapat dicapai secara sempurna kalau tujuan-tujuan lainnya sebagai tujuan pelengkap dapat

terpenuhi. Tercapainya tujuan reproduksi, tujuan memenuhi kebutuhan biologis, tujuan menjaga diri, dan ibadah, maka akan tercapai ketenangan, cinta, dan kasih sayang sebagai tujuan pokok,⁸⁴ sedangkan untuk tujuan sakinah di Kecamatan Metro Utara ini adalah agar keluarga tersebut menjadi tentram, sejahtera dan mampu mencegah dari hal-hal yang negatif yang masuk pada keluarga salah satunya adalah mengenai radikalisme. Maka dari itu apabila keluarga itu meningkat kesakinannya maka kerentanan masuknya radikalisme dalam keluarga itu dapat dicegah dan dihindari.

Untuk mengcegah beberapa tahapan dan upaya untuk menciptakan keluarga sakinah yaitu:

1. Wholness (menyeluruh)

yaitu menerima berbagai dalil baik dari maupun Al-Quran hadis dalam upaya mencegah radikalisme diperlukan penguatan kesakinahan dalam sebuah keluarga dengan menggunakan semua dalil yang ada baik dari Al-Quran maupun hadis yang berkenaan dengan keluarga sakinah maupun radikalisme. Pada tahapan kedua ini dijelaskan pandangan Al- Quran dan hadis mengenai keluarga sakinah dan radikalisme hal itu dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang utuh dan menyeluruh terhadap hal yang diteliti yaitu berkenaan dengan sakinah sakinah sebagai upaya dalam mencegah radikalisme. Sakinah merupakan salah satu tujuan dalam

⁸⁴ Supriatna Supriatna, "Mempersiapkan Keluarga Sakinah," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (26 September 2016): 7–8.

kehidupan berkeluarga. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Rum, (30), 21:

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nyadiantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Mengenai radikalisme ini merupakan salah satu akibat yang ditimbulkannya adalah merusak pemikiran/melencengkan pemikiran menjadi yang tidak benar/sesat serta dapat menghancurkan muka bumi dalam kekerasan yang dilakukannya berupa tindakan. Sebagaimana hal ini terdapat di dalam Al-Quran surat Al-Rum ayat 41 yang berbunyi:

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan maNahdlatul Ulamasi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Namun tidak hanya didalam Al-Quran saja tetapi dalam hadis juga menjelaskan mengenai keluarga sakinah yang mengenai kewajiban suami atas istri dan sebaliknya. Apabila antara suami istri telah menunaikan kewajibannya masing-masing maka secara otomatis hak masing-masing dari suami dan istri telah terpenuhi. Sehingga dapat terwujudlah menjadi keluarga yang sakinah. Sebagaimana dalam hadis mengenai kewajiban suami terhadap istri:

Artinya: "Ahmad Ibnu Hanbal menceritakan kepada kami, Yahya Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, dari Muhammad Ibn Amr dari Abu Salamah Dari Abu Hurayrah berkata, Rasulullah saw. Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya, dan orang yang baik di antara kamu sekalian yaitu

orang yang paling baik budi perkertinya terhadap istrinya.”(HR. At-Tirmidzi dan Selainnya)

Sebaliknya mengenai kewajiban istri terhadap suami :

Artinya: "Qutaybah menceritakan kepada kami, al-Qays menceritakan kepada kami dari Nafi' Dari Ibn umar R.A dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu/pekerja rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya" (HR.Muslim).

Petunjuk Rasulullah Saw tentang kewajiban istri terhadap suami adalah patuh, taat, hormat dengan tulus dan ikhlas kepada suami dalam pergaulan sehari-hari, baik di hadapan suami maupun di belakangnya. Seorang istri senantiasa bersikap sopan santun, bermuka manis, ramah tamah dan percaya kepada suami, serta berbudi pekerti dan akhlak yang mulia.⁸⁵

Mengenai radikalisme yang merupakan sesuatu hal negatif dan dalam Islam merupakan hal yang *munkar*. Sebagaimana sebagai umat muslim diperintahkan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Hadis yang berkenaan mengenai hal tersebut adalah

⁸⁵ Tasbih, "Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW", *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1 Desember 2015, 74. (diakses pada 4 juni 2024)

Artinya: “Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran maka tegahlah dengan tangan, kalau ia tidak sanggup (berbuat demikian), maka hendaklah ia mengubah dengan lisannya, dan kalau tidak sanggup (pula), maka hendaklah ia melakukan dengan hatinya (mendo’akan), yang demikian adalah selemah-lemah iman.” H.R. Ahmad bin Hanbal, Muslim dan Ashab as-Sunan (para ahli hadis penyusun kitab hadis Sunan).

Jadi pada tahapan kedua ini adalah menerima dari berbagai dalil baik itu datangnya dari Al-Quran maupun hadis yang memandang mengenai keluarga sakinah dan juga radikalisme.

2. Kognitif

Pada tahap ini kognitif sistem digunakan sebagai tahapan dan langkah untuk memisahkan syariah dengan fikih mengenai keluarga sakinah. pandangan ulama-ulama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menyikapi keluarga sakinah cukup bervariasi antara satu dengan yang lainnya termasuk salah satunya upaya untuk mencegah paham radikalisme Nahdlatul Ulama lebih memilih pendekatan deradikalisasi sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Deradikalisasi adalah sebuah strategi atau pendekatan yang dilandasi oleh suatu pemahaman konseptual untuk mengatasi masalah radikalisme, khususnya terorisme. Deradikalisasi berarti upaya untuk menghentikan, meniadakan, atau paling tidak menetralkan radikalisme. Dalam hal ini peran Nahdlatul Ulama dalam program deradikalisasi ini antara lain sebagai peneguh atau penguat atas pandangan bahwa NKRI dan Pancasila merupakan sistem politik yang islami. Dengan pengesahan ini, NKRI dan Pancasila sah secara syar’i, sehingga tidak ada lagi alasan untuk menolaknya

dengan atas nama Islam. Argumentasi Islam atas kabsahan NKRI dan Pancasila ini menjadi tahap pertama deradikalisasi berbasis nilai-nilai Pancasila

Muhammadiyah dalam mengatasi radikalisme memilih menggunakan gagasan moderasi ketimbang dengan pendekatan deradikalisasi yang selama ini digunakan oleh pemerintah. Sebagaimana ditegaskan oleh Ketua PP Muhammadiyah Haedar Nashir, bahwa jawaban terhadap terorisme adalah moderasi. Moderasi adalah melakukan semacam blocking area, yaitu menangani wilayah, kelompok, atau individu yang diasumsikan sebagai basis atau pelaku teror. Setelah itu dianalisis akar masalahnya dan diselesaikan secara bijaksana.⁸⁶

3. Hierarki Yang Saling Mempengaruhi (*Interrelated Hierarchy*)

Setelah dilakukannya pada tahap kedua, maka pada tahap selanjutnya adalah untuk menjelaskan hierarki yang ada didalamnya yaitu menentukan antara maqāshid umum, maqāshid khusus, dan maqāshid parsial. Mengenai hal ini dalam peningkatkan keluarga sakinah sebagai upaya pencegahan radikalisme setelah mengkaji ini dari berbagai dalil yang ada baik Al-Quran maupun hadis. Pada pembahasan ini yang menjadi bagian dari maqāshid umum adalah mengenai keamanan. Pada hal ini keamanan menjadi hal yang paling ditekankan pada warga masyarakat di kecamatan Metro Utara karena menyangkut ketentraman, kesejahteraan, kenyamanan bersama sehingga bisa hidup dalam perdamaian terutama dalam mencegah radikalisme.

⁸⁶ Suara Muhammadiyah, No. 06, 16-31 Maret 2016, diakses pada tanggal 20 Juni 2024)

Upaya dalam tahap ini adalah bentuk untuk menciptakan keluarga sakinah dalam mencegah pemahaman radikal. Hal itu merupakan dalam mewujudkan masyarakat terutama ibu-ibu dalam mencapai perdamaian serta kesejahteraan adalah termasuk dari bagian pemeliharaan terhadap jiwa (*Hifd al-Nafs*). Selain keamanan terdapat juga toleransi didalamnya yang saling menghargai dan menghormati dari berbagai agama, baik itu Islam, Kristen, Katolik, Hindu serta menjunjung tinggi nilai bermakna kebebasan dalam beragama yang saling toleransi antara satu dengan agama yang lainnya, sedangkan untuk *maqāshid* khusus-nya adalah terdapat pada kesejahteraan serta ketentraman sehingga menambah keharomisan keluarga. Sebagaimana peran perempuan sebagai ibu-ibu rumah tangga yang dampaknya nanti untuk dirinya sendiri terutama untuk didalam keluarganya masing-masing.

sedangkan untuk *maqāshid* parsial-nya adalah memberikan pelatihan berupa mengajarkan keterampilan khususnya kepada para perempuan seperti pelatihan-pelatihan berupa keterampilan tersebut serta diberikannya ilmu pengetahuan sehingga mampu secara mandiri dan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas dalam membangun dan mengembangkan perekonomian serta menurunkan angka kemiskinan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi terutama untuk kebaikan dirinya sendiri ataupun untuk keluarganya serta dapat mengembangkan akal sebagaimana hal ini sesuai dengan pengembangan akal sehingga mampu terhindar dari kebodohan yaitu *Hifd al-Aql*.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia Fachrul Razi yang memberikan kuliah tamu di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang yang menyatakan bahwa seseorang/kelompok yang terindikasi terpapar radikalisme karena sejumlah hal, yang menjadi salah satunya adalah motif ekonomi.⁸⁷

4. Keterbukaan (*Openness*)

Pada tahapan selanjutnya, yaitu tahapan keempat *openness* ini adalah sistem terbuka, sebuah sistem yang memberikan jangkauan yang lebih luas. Para teoretikus sistem membedakan antara sistem terbuka dan sistem tertutup, sistem yang hidup haruslah sistem yang terbuka. Jasser juga menerangkan bahwa sebuah sistem harus memelihara, menanamkan keterbukaan dan juga pembaharuan diri agar tetap hidup dan berkembang.⁸⁸

Menurut Auda, tidak ada istilah penutupan pintu *ijtihad* dalam hukum Islam sebagaimana dikemukakan oleh para ulama klasik. Hal ini dikarenakan hukum Islam dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman jika memang menghadapi perubahan-perubahan baru dalam beberapa aspek kehidupan *ma'adhatul Ulama*. Hukum Islam bisa bersifat fleksibel sesuai dengan konteks zaman, keadaan, maupun tempat.⁸⁹

Dalam tahapan ini seorang tokoh harus mampu memberikan argumentasi dan dituntut untuk dapat menyerap al Quran maupun hadis sebagai

⁸⁷ <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/21/337/2132716/beberapa-faktor-orang-terpapar-radikalisme-dari-ekonomi-minimnya-pendidikan>, diakses pada 4 Juni 2024

⁸⁸
⁸⁹ Siti Mutholingah, Muh. Rodhi Zamzami, "Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari'ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner", *Ta'limuna*, Vol. 7, No.2, September 2018, 102

modal dalam menetapkan suatu produk hukum yang ada ditengah masyarakat baik dalam prespektif worldview dan perspektif filosofis. Perspektif worldview adalah pandangan seorang fakih berkenaan dengan lingkungan sekitarnya meliputi hal agama, politik, masyarakat, ekonomi, konsep diri dan bahasa. Worldview seorang fakih yang memiliki arti pandangan dunia memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang fakih untuk menentukan sebuah ketetapan hukum secara kontekstual dan berimbang. Kemudian yang kedua adalah perspektif filosofis. Perspektif ini mengharuskan seorang fakih melihat sisi filosofis dari sebuah penetapan hukum pada sebuah kasus. Filsafat yang kerap kali dikatakan bertentangan dengan Islam dalam maqāshid. Pada konteks peningkatan keluarga sakinah dengan menggunakan perspektif worldview dan filosofis dalam mencegah radikalisme di Kecamatan Metro Utara terasa sangat tepat karena melihat hal ini sangat erat hubungannya dengan keadaan sosial di masyarakat, dimana pada keadaan sosial masyarakat tersebut bisa dilihat dari berbagai sisi mulai dari adanya perbedaan suku, ras, adat maupun agama yang berbeda walaupun perbedaan itu bisa dibilang sedikit seperti agama, Disamping dilihat dari masyarakat sekitar, tidak bisa dipungkiri pula dengan berkembangnya zaman globalisasi yang semakin maju. Perkembangan zaman globalisasi ini dimulai dengan meluasnya internet serta telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini dibandingkan dengan pada zaman dahulu yang memang masih minim bahkan belum meluas seperti sekarang ini. Luasnya jangkauan akses tidak hanya di wilayah sekitar saja akan tetapi bisa sampai keseluruhan dunia yang mampu mempengaruhi pola pikir serta kebiasaan diri

terutama cakupannya didalam keluarga. Sebagaimana hal tersebut sangat berpengaruh sekali bagi kehidupan sehari-hari apabila tidak mampu mengendalikan diri, yang bila mampumengendalikan dan mengarahkan ke arah yang positif maka hal tersebut kebermanfaatannya yang didapatkan. Namun sebaliknya apabila tidak mampu mengendalikan dan mengarahkan hal tersebut kearah yang positif, bahkan perilaku negatif terutama halnya dalam radikalisme yang semakin merajalela yang mudah masuk melalui perkembangan teknologi tersebut maka bukan tidak mungkin secara perlahan-lahan hal-hal yang buruk tersebut menjadi pola pikir,kebiasaan bahkan bisa menjadi meluas dan menular ke masyarakat yang lainnya. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran yang bisa merongrong dan merusak kehidupan masyarakat terutama didalam keluarga, tetangga, masyarakat secara luas dan bisa meruntuhkan bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab, bahkan seluruh dunia maka dari itu diperlukan peningkatan kualitas yang dimulai dari masyarakat terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga, sebagaimana keluarga ini mampu menjadi keluarga yang sakinah sehingga dapat meminimalisir bahkan mencegah hal-hal negatif yang ingin masuk terutama mengenai radikalisme tersebut, dengan adanya peran keluarga tersebut maka bukan tidak mungkin hal itu bisa disingkirkan dan nantinya akan terus terciptanya keamanan dan perdamaian baik bagi keluarga bahkan pada masyarakat secara luas.

5. Multidimensionalitas (*Multi-Dimensionality*)

Pada tahap kelima ini merupakan satu kesatuan dari berbagai dimensi yang harus saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, agar kinerja dari sistem itu bisa bekerja dengan efektif. Pada bagian multidimensionalitas ini Nahdlatul Ulama menawarkan dua dimensi sebagai metode proses penetapan hukum, yang pertama dengan memperluas jangkauan konsep *qath'i*, sedangkan yang kedua adalah mengurai pertentangan antar dalil dengan menggunakan *maqāshid* sebagai acuan utama. Menurut teori sistem, terdapat dua konsep utama dalam memandang sistem secara multidimensi, yaitu pangkat (*rank*) dan tingkatan (*level*). Pangkat dalam kognisi multidimensi mempresentasikan banyak dimensi dalam bidang yang hendak dibahas. Adapun tingkatan mempresentasikan banyak *level* atau kadar proposional yang mungkin ada pada suatu dimensi.

Dipihak lain, investigasi filosofis yang populer cenderung berpikir dalam konteks satu dimensi dan dua tingkatan, fenomena, bahkan ide-ide, dengan tendensi-tendensi yang bertentangan itu biasanya dilihat dalam satu dimensi saja, sehingga tampak saling bertentangan, ketimbang saling melengkapi, dan dianalisis sebagai pertandingan yang harus berakhir dengan kekalahan satu pihak dan kemenangan dipihak lain (*zero-sum- games*), dibanding pertandingan yang dapat memenangkan bersama-sama (*win-games*). Dikarenakan sistem merupakan suatu kesatuan dari berbagai sub-sistem yang saling berkaitan begitu juga dengan hukum Islam yang merupakan suatu sistem maka dalam berijtihad menentukan hukum Islam harus berpikir multidimensi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam konteks meningkatkan keluarga sakinah guna mencegah radikalisme di Kecamatan Metro Utara haruslah menggunakan lebih dari satu dimensi atau multidimensi. Pada dasarnya setiap dalil baik *qath'i* dan *zhanni* memiliki dimensinya masing yang terkadang saling bertentangan. sehingga dalam pandangannya Tokoh Nahdlatul Ulama Kecamatan metro Utara menyarankan dalam setiap dalil yang dianggap bertentangan harus direkonsiliasi dengan cara *maqosyd syariah* dari masing masing dalil. Sehingga hukum Islam menjadi fleksibel dalam menghadapi problematika kontemporer yang kompleks, bahkan dalil-dalil yang selama ini tidak difungsikan, dapat difungsikan kembali melalui fitur multidimensionalitas ini, dengan catatan dapat meraih *maqâshid*.

6. Kebermaksudan (*Purposefulness*)

Pada tahap terakhir fitur ini adalah merupakan klimaks atau puncak dari enam fitur pendekatan sistem tersebut, sebagaimana kebermaksudan ini sistem pencari tujuan (*goal-seeking system*), yang lebih terarah oleh tujuan (*goal-oriented*) dan kebermaksudan (*purposefulness*) dapat mengikuti dari berbagai cara untuk meraih tujuan. Sehingga Sistem mencapai hasil (*outcome*) yang sama dengan cara-cara yang berbeda pada lingkungan yang sama.

Berdasarkan berbagai kejadian yang telah dilakukan bahwa peneliti berpendapat bahwa maksud dan tujuan dari beberapa kejadian yang ada dilapangan khususnya di Kecamatan Metro Utara pertama, menjadi keluarga yang mampu meningkatkan kualitas menjadi keluarga yang sakinah serta

dapat menjadi lebih baik untuk bekal masa depannya. Ketika kelurga sudah mampu menjadi keluarga yang sakinah maka terciptalah hal-hal yang positif baik untuk keluarganya sendiri maupun untuk lingkungan sekitar dan masyarakat secara luas. Kedua, menjadi keluarga yang mampu mencegah hal-hal yang negatif baik itu konflik sosial maupun dalam menangkal pemikiran bahkan pergerakan radikalisme yang semakin merajalela. Diharapkan dengan usaha-usaha yang dilakukan dengan meningkatkan keterampilan sehingga mampu meningkatkan ekonomi, serta memberikan ilmu pengetahuan baik mengenai manajemen keuangan dan juga perdamaian maka secara perlahan menumbuhkan kesadaran dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai pentingnya mengatasi serta menghindari munculnya benih-benih radikalisme ditengah masyarakat khususnya didalam keluarga masing-masing.

Sebagaimana urgensinya keluarga sakinah sangat penting yang menjadi sebagai kebutuhan primer untuk menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam mencegah radikalisme, karena dengan adanya upaya keluarga dalam mencegah radikalime maka hidup ini akan terasa tentram dan damai, baik dari lingkungan terkecil dahulu yaitu keluarga hingga ke jangkauan yang lebih luas yakni kepada masyarakat baik dilingkungan sekitar tetangga, tingkat dusun, tingkat desa, kabupaten/kota bahkan untuk nusa dan bangsa bahkan untuk segi tingkatan internasional seluruh dunia. Begitu pentingnya keluarga dalam mencegah radikalisme sehingga mampu

seluruh aspek dapat terpelihara mulai dari keamanan baik keamanan jiwa,
akal, keluarga, bahkan agama.

BAB V

PENUTUP

B. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dikecamatan metro utara sebagai upaya untuk mencegah radikalisme dengan menciptakan keluarga sakinah dari persepsi Nahdlatul Ulama dan muhammadiyah adalah

1. Memberdayakan perempuan

Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah berupaya dan bersepakat untuk menciptakan keluarga sakinah adalah dengan memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan didalam keluarga. Didalam Nahdlatul Ulama dengan menggunakan badan otonomnya ditingkat daerah berupa Muslimat yang terus bergerak dan berbaur menyatu dengan masyarakat untuk mengupayakan ketentraman, ketenangan dan kesejahteraan setiap keluarga dengan upayanya mengadakan pengajian rutin, kajian kitab kuning, sholawatan, berbaur dengan organisasi masyarakat.

Sedangkan didalam muhammadiyah juga menggunakan badan otonomnya Aisyiyah yang juga berada didalam daerah-daerah dengan mengadakan pengajian, peningkatan ekonomi dengan berbagai pelatihan, membentuk lembaga lembaga formal pendidikan seperti PAUD harapannya nanti semua itu dapat meningkatkan kesejahteraan baik dibidang rohani dan finansial.

2. Setidaknya ada 5 upaya yang dilakukan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menciptakan keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme di Metro Utara, pertama menanamkan rasa cinta kepada negara dengan upayanya menanamkan rasa perduli dan cinta kepada kebudayaan lokal. Kedua, menciptakan masyarakat cinta damai, mensosialisasikan dan mengupayakan masyarakat yang sakinah secara keseluruhan. Keempat, meningkatkan ekonomi dengan berbagai pelatihan. Kelima, peran perempuan sebagai agen perdamaian
3. Urgensi keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme itu sangat penting, sebagai bentuk upaya mencegahnya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memberikan setidaknya 6 fitur yang peneliti rangkum yaitu kemenyeluruhan, hirarki atau yang saling mempengaruhi, multidimensionalitas, kebermaksudtan dan keterbukaan. Langkah langkah ini mempunyai keterkaitan dalam bentuk upaya menciptakan keluarga yang sakinah serta menciptakan langkah yang setrategis dalam peranannya keluarga sebagai agen-agen perdamaian dilingkungannya.

C. IMPLIKASI

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang memuat implikasi pada dua hal baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Upaya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam meningkatkan keluarga sakinah yang berkualitas dapat memberikan solusi dalam upaya

mencegah tindakan radikalisme yang saat ini marak terjadi sehingga upaya tersebut dapat menjadi contoh untuk wilayah yang lain .

2. Adanya penelitian ini dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya, baik oleh peneliti ataupun peneliti selanjutnya, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan kajian-kajian yang lebih mendalam.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari peneliti yang dapat disampaikan yaitu:

1. Hendaknya peningkatan keluarga sakinah Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah dikecamatan Metro utara agar dapat meningkatkan kerjasama dengan semua pihak baik lembaga swasta, pengusaha, pemerintah kota atau kabupaten sehingga dapat memaksimalkan dalam mewujudkan usaha tersebut sehingga nantinya akan lebih terkondisi dalam menciptakan keluarga damai dan sejahtera sehingga nantinya akan mampu mencegah paham radikal di lingkungan secara efektif dan efisien.
2. Hendaknya program-program yang sudah berjalan agar bisa lebih ditinkatkan lagi terutama dalam bidang ekonomi karena peneliti melihat adanya kesenjangan ekonomi juga menjadi sebab mudahnya konsep radikalisme masuk didalam masyarakat yang merupakan faktor lain dari lemahnya iman yang ada dimasyarakat dalam menelaah teks teks dalam al-Quran dan hadis hanya dari satu sisi saja dan dengan penafsiran yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Islamic Thought: An Introduction*, dikutip dari tesis Muhammad Nursobach *Konstruksi Makna Radikalisme Dan Implementasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017
- Ahkamul Fuqaha *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010 M.)*, (Surabaya: Khalista, 2011)
- Andarmoyo, Sulisty, *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012)
- “Amin Rais sebagaimana dikutip oleh Fakhurrazi, *Islam Radikal antara Pemikiran dan Gerakan: Analisis Kajian dalam Perspektif Keberagamaan.*,” [www.//imsakjakarta.files.wordpress.com](http://www.imsakjakarta.files.wordpress.com).
- Bachtra Dona Lubis, *Strategi Pencegahan Paham Radikalisme, (Studi Kasus Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021
- Badan Pusat Statistik Kota Metro, *Kecamatan Metro Utara Dalam Angka, 2023*
- David Walker dan B. Zafer Erdogan, *The Influence of religion on attitudes towards the advertising of controversial issues*, dalam *European Journal of Marketing*. Vol. 38 No. 5/6
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Eka Novitasari, *Upaya Menangkal Doktrin Radikalisme Di Pondok Pesantren Wali Songo Wates Lampung Tengah*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Pendidikan Agama Islam, 2020
- Ervy Siti Zahroh Zidni, “*Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme*” dalam *Jurnal Studi al-Qur`an; Membangun Tradisi Berfikir Qur`an*, Vol. 14 No. 1 2018 DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1.1003>

- Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>,
Theresa Mega Mokal, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Unsrat : Jurnal Governance).
- Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa pembangunan Indonesia*, (Jakarta Timur: GHALIA INDONESIA, 1984)
- <https://mediaIndonesia.com/opini/73691/mencegah-radikalisme-dari-keluarga>
<https://nasional.okezone.com/read/2019/11/21/337/2132716/beberapa-faktor-orang-terpapar-radikalisme-dari-ekonomi-minimnya-pendidikan,2024>
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Metro
<https://www.pn-singaraja.go.id/artikel/baca/11#gsc.tab=0>
https://www.kompasiana.com/ken01/636a4211a51c6f2efe6a2b52/muhammadiyah-dan-pemberdayaan-perempuan?page=all&page_images=1,
<https://www.kupastuntas.co/2021/11/05/densus-88-tangkap-dua-terduga-teroris-di-Metro-satu-diantaranya-pengusaha-butik>
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) cet. I.
- I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET,2006).
- Insan Kamil Gunung Sugih Lampung Tengah, *Terorisme Di Indonesia dan Penanggulangannya (Kajian Atas Kebijakan Pemerintah RI)*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Ismail Hasani,. Et. all, *Radikalisme Islam di Jabodetabek dan Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan* (Jakarta: SETARA INSTITUTE, 2011).
- Kamus Besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Kasi Pemerintahan Kecamatan Metro Utara, *Data Monografi Kecamatan Metro Utara Tahun 2023*

- Luh Nila Winarni, *Kebijakan Hukum Pidana Non Penal Dalam Penanggulangan Terorism*, DIH, Jurnal Ilmu Hukum Februari 2016, Vol. 12, No. 23, DOI: DOI : [10.30996/dih.v12i23.894](https://doi.org/10.30996/dih.v12i23.894)
- Masrur Ridwan, *Upaya Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta dalam Menanamkan Konsep Jihad Untuk Menangkal Potensi Terorisme*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Matthew Miles B & Michael Hubberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2007)
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang:UIN Press),
- Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput* (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2010)
- Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro, Pedoman Penelitian Tesis, 2016
- Rabiah Al Adawiah, DERADIKALISASI ANAK DARI PELAKU AKSI TERORISME Sosio Informa : *Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 7 No. 03, 2021 DOI: <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2714>
- Siti Mutholingah, Muh. Rodhi Zamzami, “*Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari’ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner*”, *Ta’limuna*, Vol. 7, No.2, 2018
- Suara Muhammadiyah, No. 06, 16-31 Maret 2016, 2024)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Supriatna Supriatna, “MEMPERSIAPKAN KELUARGA SAKINAH,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1, 2016)
- Syahrin Harahap, *Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017)
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tasbih, “*Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW*”, *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, 2015

Yusuf Qardhawi, *Islam Jalan Tengah; Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, terj. dari Al-Shahwah Al-Islamiyah bain Al-Juhud wa Al-Tatharruf oleh Alwi A.M., (Bandung: Mizan, 2017), Edisi ke-3, Cet. ke-1

Zakiah Drajat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos, 1999)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metroiniv.ac.id e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: IIKI
Semester/TA : VIII/2024

Sabtu 22/6 2024		<ul style="list-style-type: none">✓ Hindari pergulungan narasi/copy paste di BAB IV sudah hampir di BAB V.✓ Perlu dicek kembali setting & layout halaman, seperti karang lant.✓ ACC tesis untuk ditandatangani ke management utk diujikan (manajemen)
--------------------	--	---

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO

NPM. 2071020012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2024

16 Jan 2024	<ul style="list-style-type: none">✓ Masih belum konvensi dan penjabaran variabel, sperti: "pesan NU & MU atau pesan keluarga NU & MU". Perlu konsistensi!✓ Analisis di BAB 4 masih lemah & terkesan lepas dari teori-teori kejuruan, hal ini disebabkan lemahnya aspek teoritis di BAB 2 tjd "konsep/persepsi radikalisme di NU & MU."✓ Lempari BAB 4 dg simpulisasi hasil peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah.
----------------	---

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO

NPM. 2071020012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2024

14 juni 2024	✓	Fokuskan kajian kepada satu wilayah saja jangan terlalu melebar	
	✓	Tidak perlu menjelaskan apa yang keadaan lintang, suhu dalam penelitian ini	
	✓	Apa yang menjadi hubungan antara peristiwa pernikahan dengan radikalisme?	
	✓	Subjek penelitian masih belum jelas mau diarahkan kemana	
	✓	Lengkapi profil subjek penelitian	
	✓	Submber masih ngambang dan belum jelas	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO

NPM. 2071020012



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020013

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2024

Rokas 12/ Juni 2024	✓	Perlu dipertegas kembali tentang konsep kajian, apakah terkait dengan saband atau teroris, atau? ✓ Perlu dipertegas konsep penditaa harus melibat dari 2 ormas ini (NU & MU), apa ormas? ini menelibi persepsi tersebut diri tgg terorisne/ radikalisme? ✓ Perlu menyambungkan antara "peran keluarga" dg "aspek sakand" & "radikalisme", yaitu relasi substantif.
------------------------	---	--

Dosen Pembimbing I,

Hosnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

Kukuh Cahyono

NPM. 2071020012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2024

			<i>Aee</i>	<i>Aluhen</i>
--	--	--	------------	---------------

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Aluhen
Dr. Muflaha Wijayati, S.Ag, M.SI
NIP. 1979020720060420001

KUKUH CAHYONO
NPM. 2071020012



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metroiniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	04 Feb 2024		Ini judul sudah sesuai SK kah?	
2	04 Feb 2024		Apa fungsi kutipan dua paragraf ini? upayakan pada 3 paragraf pertama sudah menjelaskan tema penelitian. Sebagai penelitian hukum keluarga, saran saya langsung saja bicara keluarga dan radikalisme.	<i>Aluwin</i>
3	04 Feb 2024		Baca tulisan Haula noor, Lies Marcoes dan nor huda Ismail tentang radikalisme, ekstremisme.	<i>Aluwin</i>
4	04 Feb 2024		Huruf kapital diperhatikan. Berlaku untuk semua penulisan huruf kapital	<i>Aluwin</i>
5	04 Feb 2024		Apakah bisa ditampilkan data, pemetaan ormas Islam di Metro? agar kankmat ini bukan klaim tapi berbasis data	<i>Aluwin</i>
7			Apa perlunya bagan ini dihadirkan dalam latar belakang?	<i>Aluwin</i>
8			Dengan paparan data dari ormas endingnya yang diteliti keluarga,	<i>Aluwin</i>
9				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Web site: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2022

10		menjadi kurang relevan.. Cek buku pedoman, sub ini diperlukan tidak dalam penelitian kualitatif	<i>Alusien</i>
11		sudah oke, hanya nanti diselaraskan dengan LBM yang dibuat	<i>Alusien</i>
12		coba diselaraskan, keluarag. ormas, atau pondokpesantren?? coba baca 5-10 artikel yang sesuai dengan focus kajian. Petakan kecenderungannya dan tegaskan apa perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan	<i>Alusien</i>

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Muftiha Wijayati, S.Ag, M.SI
NIP. 1979020720060420001

KUKUH CAHYONO
NPM. 2071020012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2024

11 Juni 2024	<p>Gambaran tentang lokasi penelitian menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fokus kajian dan analisis.</p> <p>Kondisi geografis cukup dijelaskan letak dan posisi Metro Utara di kota metro, dihubungkan danna itu kota propinsi dst. Tilak perlu mnejelaskan lin tang bujur, batas, suhu, kondisi tanah. Kecuali aspek-aspek ini akan dijadikan bahan analisis kontek lokasi penelitian.</p> <p>Apa yang menjadi urgensi demografi?!</p> <p>Apa hubungan peristiwa menikah dengan fokus penelitian?? Sehingga harus dijelaskan</p> <p>Gambaran tentang setting sosial øke, tape beri Rjukan, referensi/wawancara ??</p> <p>Sebelum menjelaskan subyek penelitian beri deskripsi kondisi sosial keagamaan dan keberadaan dua ormas Islam NU dan Md di Motor danna segala dinamika dan geliat aktifitasnya</p> <p>Profiling dari subyek penelitiannya</p>
--------------	--

Dosen Pembimbing II,

Dr. Muftiha Wijayati, S.Ag, M.SI
NIP. 1979020720060420001

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO
NPM. 2071020012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: HKI
Semester/TA : VIII/2024

		<p>seperti apa? Laki/Pr, yang dimaksud tokoh agama siapa, dan bagaimana pengaruhnya.</p> <p>Apa yang menjadi pertimbangan pemilihan informan?? Sesuaikan dengan metode Kalau konsep letaknya di bab 2, kalau data, maka peneliti harus menghadirkan hasil-hasil wawancara, olah dokumen.</p> <p>Bagian ini sebenarnya apa yang ingin disampaikan?? Kalau mau meneflaskan program keluarga skinah di dua ormas, maka masing-masing ormas dijelaskan program umum organisasi yang diturunkan ke dalai program dan aktifitas organisas di level grassroots.</p> <p>Sumbernya adalah document kebijakan ormas, documents kegiatan/aktifitas dan hassel-hasil wawancara pada tokoh/pengurus kedua ormas.</p>	
--	--	---	--

Dosen Pembimbing II,

Dr. Mufliba Wijayati, S.Ag, M.SI
NIP. 1979020720060420001

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO
NPM. 2071020012



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggulyo Metro, Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: IIK1
Semester/TA : VIII/2024

12 Maret 2024	<p>konsisten dalam penggunaan diksi perempuan atau wanita</p> <p>sampai di paragraf ini saya belum melihat hubungan yang kuat antara paparan keterlibatan perempuan dan anak dengan pentingnya riset peran keluarga dalam menangkal radikalisme.</p> <p>Apakah ada data awal tentang pendidikan keluarga di metro yang mengarah pada tumbuhnya paham radikalisme?</p> <p>penjelasan data awal semacam ini yang harus diperkaya pada bagian latar belakang untuk menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan.</p> <p>Apa yang menjadi manfaat yang terlihat di penelitian ini?</p>	
---------------	--	--

Dosen Pembimbing II,

Dr. Mufliha Wijayati, S.Ag, M.SI
NIP. 1979020720060420001

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO
NPM. 2071020012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : KUKUH CAHYONO
NPM : 2071020012

Fakultas/Jurusan: IKI
Semester/TA : VIII/2024

				<p>Referensi buku Tulisan haura noor dia bicara Pride Within Stigma: The Case of Indonesian Terrorists' Families https://theconversation.com/bagaimana-perempuan-anak-muda-terlibat-dalam-aksi-terorisme-158378 Ani ulfatin: Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan Robiah adawiyah, DERADIKALISASI ANAK DARI PELAKU AKSI TERORISME A. Nihayati, Kontruksi Sosial dan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pelaku Teroris, dalam jurnal Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme dalam urnal Online Studi Al-Qur'an</p>	
--	--	--	--	---	--

Dosen Pembimbing II,

Dr. Mufliha Wijayati, S.Ag, M.SI
NIP. 1979020720060420001

Mahasiswa Ybs,

KUKUH CAHYONO
NPM. 2071020012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0142/In.28.5/D.PPs/PP.009/05/2024
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
1. Ketua MWCNU Metro Utara
2. Ketua PCM Metro Utara
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0141/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2024, tanggal 22 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : Kukuh Cahyono
NIM : 2017020013
Semester : VIII (Delapan)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

Peran Keluarga dalam Mencegah Paham Radikalisme melalui Pendidikan Keluarga Sakinah (Studi atas Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Metro Utara)

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2024
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO UTARA

Jl. RA.Kartini Banjarsari Telp. (0725) 48603
Laman metroutara.metro.go.id Pos – el kecamatanmetroutara@gmail.com

Metro , 27 Mei 2024

Nomor : 400.311/23.a/C.2/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth:
Rektor Institut Agama Islam Negeri Kota Metro

di_ METRO

Menindaklanjuti Surat Tugas Direktur Pascasarjana Institut Agama Negeri Metro Nomor : 0141/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2024 Tanggal 22 Mei 2024.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan observasi prasurvey / survey di Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah guna mengumpulkan data tersebut di Wilayah Kecamatan Metro Utara adapun mahasiswa tersebut yang bernama :

Nama : Kukuh Cahyono
NIM : 2017020013
Semester : VIII (Delapan)

Demikian untuk maklum atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Plh.CAMAT METRO UTARA

BASUKI RACHMAT, SE
Penata III/c
NIP. 197703212014061001

Tembusan :
1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Metro

OUTLINE

Peran Keluarga Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah

(Studi Atas Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Di Metro Utara)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

- 1. Peran Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Membina Warganya Dalam Memahami Konsep Sakinah Untuk Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme**
 - a. Sakinah
 - b. Konsep Sakinah Nahdlatul Ulama
 - c. Konsep keluarga sakinah Muhammadiyah.

- 2. Keluarga Sakinah Sebagai Sebuah Gerakan**
 1. Pengertian Keluarga
 2. Bentuk Keluarga
 3. Fungsi Keluarga
 4. Peran Keluarga
 5. Latar Belakang Keluarga

- 3. Paham Radikalisme Dan Terorisme**

1. Unsur-Unsur Terbentuknya Radikalisme Dan Terorisme
2. Radikalisme
3. Terorisme
- 4. Faktor Yang Mempengaruhi Paham Radikalisme Dan Terorisme**

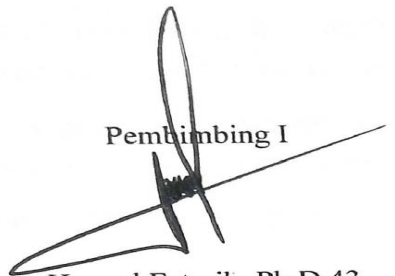
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Subjek Penelitian
 1. Organisasi Muhamadiyah di Metro Utara
 2. Organisasi Nahdhatul Ulama di Metro Utara
- C. Deskripsi Hasil Penelitian
- D. Analisis Peran Keluarga dalam Mencegah Radikalisme melalui Keluarga Sakinah
 1. Peran Keluarga Muhamadiyah di Metro Utara Melalui Keluarga Sakinah
 2. Peran Keluarga Nahdhatul Ulama di Metro Utara melalui Keluarga Sakinah
- E. PENUTUP
 1. Kesimpulan
 2. Saran

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D 43
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Prof. Dr. Mufliha Wijavati, S.Ag, M.SI
NIP. 119790207 200604 2 001















DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kukuh Cahyono lahir dikota metro pada tanggal 2 januari 1992. Saat ini penulis tinggal di kelurahan Banjarsari kecamatan metro utara Bersama dengan istri dan anaknya.

Rekam jejak Pendidikan penulis dimulai dari TK PKK yang lulus pada tahun 1999 kemudian melanjutkan kejenjang sekolah dasar negeri I Banjarsari kecamatan metro utara lulus pada tahun 2005, melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan lagi di SMA Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2011, melanjutkan ke study strata I di sekolah tinggi agama islam negeri metro lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Pascasarjana Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).